

**IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI
SUPERVISOR DI SMP PATRA MANDIRI 2 PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

**SARI KARLIASIH
NIM.13290097**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang
Di
Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul : "IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DI SMP PATRA MANDIRI 2 PALEMBANG" yang ditulis oleh saudari Sari Karliasih, Nim 13290097, telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

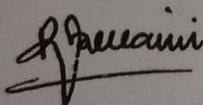
Demikianlah dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

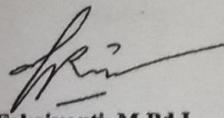
Palembang, Juni 2018

Pembimbing I

Pembimbing II



Dra. Hj. Rusmaini, M.Pd.I
NIP.195703201985032002



Dr. Febriyanti, M.Pd.I
NIP. 197702032007012015

Skripsi Berjudul:

**IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI
SUPERVISOR DI SMP PATRA MANDIRI 2 PALEMBANG**

**Yang ditulis oleh saudara SARI KARLIASIH, NIM. 13290097
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 30 April 2018**

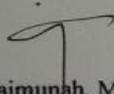
**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

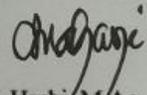
**Palembang, 30 April 2018
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

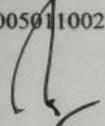
Panitia Penguji Skripsi

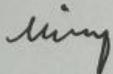
Ketua

Sekretaris

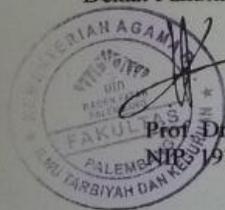

**Dr. Maimunah, M.Ag.
NIP. 195612201988032001**

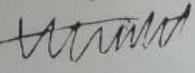

**M. Hasbi, M.Ag.
NIP. 197601312005011002**

**Penguji Utama : Dr. Saipul Annur, M.Pd. ()
NIP. 197012081996031003**

**Anggota Penguji : Kris Setyaningsih, S.E., M.Pd.I. ()
NIP. 196409021990032002**

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**




**Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004**

MOTTO

**“Tidak akan datang kepadamu apa yang bukan bagianmu
dan tidaklah akan hilang darimu apa yang menjadi
bagianmu”**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Al-hamdulillah segala puji hanya bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita, Sehingga pada kesempatan kali ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “**Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor di SMP Patra Mandiri 2 Palembang**”. Shalawat teriring salam semoga selalu tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW keluarga dan para sahabatnya dengan harapan semoga kita mendapatkan Syafa’at di hari akhir nanti. Amin Allah Huma Amin.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. H. M, Sirozi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang, yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menjadi bagian di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dan memberikan kebijakan-kebijakan yang mendukung perkuliahan saya.
2. Bapak Prof. Dr Kasinyo Harto, M.Ag., selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, yang telah menyediakan berbagai

fasilitas dan kemudahan bagi saya selama saya melaksanakan sistem perkuliahan.

3. Bapak M. Hasbi, M.Ag., dan Ibu Kris Setyaningsih, S.E., M.Pd.I., selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan Program Manajemen Pendidikan Islam yang telah mendukung proses perkuliahan serta sebagai fasilitator mahasiswa jurusan MPI UIN Raden Fatah Palembang.
4. Ibu Dra. Hj. Rusmaini, M.Pd.I., selaku dosen Pembimbing I yang selalu tulus, sabar, dan ikhlas dalam memberikan bekal ilmu pengetahuan serta memberi masukan dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Febriyanti, M.Pd.I., selaku dosen Pembimbing II yang selalu tulus, sabar, dan ikhlas dalam memberikan bekal ilmu pengetahuan serta memberi masukan dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan membuka wawasan penulis.
7. Keluarga besar SMP Patra Mandiri 2 Palembang yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Yth. Ayahanda (Bpk. Zulfikar, S.E) dan Ibunda (Ibu. Neli Kalyani) yang seama ini tak pernah lelah menabur kasih, memberiku semangat serta arahan agar selalu bangkit dan maju dalam menjalani hidup. Terimakasih atas segala

kesabaran, ketangguhan, pengorbanan serta tetes peluh, air mata bahkan darah yang kalian kucurkan sehingga ayuk bisa sampai di titik ini.

9. Adik-adik terhebatku yang aku cintai Zufar Muzhaffar, Yassar Muyassar, Muhammad Qowiy, yang selama ini selalu menjadi tempat berbagi cerita, teman bermain serta tempat berbagi kasih sayang. Semoga ketiga adikku menjadi tiga orang hebat yang dapat membanggakan kedua malaikat kita “Ayah dan Ibu” yang selalu menyayangi kita dengan cinta kasih yang tulus. Dan saudariku Elis Susanti dan Eka Novita yang selalu menyemangatiku dengan pertanyaan kapan lulus, kapan lulus, dan kapan lulus.
10. Seseorang yang selalu membantuku, memberikan motivasi dan mencurahkan perhatiannya untukku, terimakasih Rahmat HidayatKu
11. Keluarga besar yang senantiasa mendo’akan kelancaran dalam penulisan skripsi. Terima kasih atas dukungan dan Do’a yang kalian berikan kepada saya.
12. Sahabat-sahabat ku SWRY (bebs Shin, zany, mbak yul, nyispiti dan ayuk wulan) yang selalu menanyakan kemajuan skripsi ini.
13. Teman-teman Terbaikku (Nurhasanah, Permata Indah Deslianti) yang selalu membantu saya baik dalam keadaan susah maupun senang.
14. Teman-teman seperjuangan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN raden Fatah Palembang angkatan 2013, semoga silahtuhrahmi kita selalu terjalin dan terjaga sampai akhir hayat.

14. Teman-teman seperjuangan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN raden Fatah Palembang angkatan 2013, semoga silaturahmi kita selalu terjalin dan terjaga sampai akhir hayat.

Akhirnya atas segala bantuan, bimbingan dan nasehat dari semua pihak di atas, penulis mengucapkan banyak terima kasih. Penulis mendo'akan semoga Allah SWT membalas amal kebaikan itu semua, tak ada ganjaran yang layak untuk amalan yang ikhlas melainkan syurga-Nya. Dan penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak Amiin Yaa Rabbal 'Alamiin

Palembang, April 2018



Sari Kartiasih
Nim.13290097

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGANTAR SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Konseptual	10
F. Definisi Konsep	17
G. Metodologi Penelitian	19
H. Sistematika Penulisan	27
BAB II LANDASAN TEORI	28
A. Kepemimpinan Kepala Sekolah	28
1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah	28
2. Syarat Menjadi Kepala Sekolah	31
3. Peranan Kepala Sekolah	33
B. Supervisi Pendidikan	36

1. Pengertian Supervisi Pendidikan	36
2. Tujuan Supervisi	39
3. Prinsip Supervisi	42
4. Fungsi Supervisi	44
5. Teknik – Teknik Supervisi	46
C. Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor	49
1. Syarat Menjadi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor	51
2. Faktor yang Mempengaruhi Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor	53
BAB III KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN	58
A. Sejarah Berdirinya dan Letak Geografis SMP Patra Mandiri 2 Palembang	58
1. Sejarah Berdiri	58
2. Letak Geografis	59
3. Visi, Misi dan Tujuan	60
4. Identitas Sekolah	62
B. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Patra Mandiri 2 Palembang	63
C. Keadaan Siswa dan Jenis Kegiatan SMP Patra Mandiri 2 Palembang.....	65
1. Keadaan Siswa SMP Patra Mandiri 2 Palembang.....	65
2. Jenis Kegiatan SMP Patra Mandiri 2 Palembang	66

D. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Patra Mandiri 2 Palembang	67
E. Struktur Organisasi SMP Patra Mandiri 2 Palembang	70
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	73
A. Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor di SMP Patra Mandiri 2 Palembang	73
B. Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor di SMP Patra Mandiri 2 Palembang....	90
BAB V PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Nama-Nama Kepala Sekolah yang Pernah Memimpin SMP Patra Mandiri 2 Palembang	59
Tabel 2 Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Patra Mandiri 2 Palembang	63
Tabel 3 Keadaan Siswa-Siswi SMP Patra Mandiri 2 Palembang	65
Tabel 4 Jenis Kegiatan SMP Patra Mandiri 2 Palembang	66
Tabel 5 Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Patra Mandiri 2 Palembang	68

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 Struktur Organisasi SMP Patra Mandiri 2 Palembang	71

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul **“Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Di SMP Patra Mandiri 2 Palembang”** kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengaruh, dan pemberi contoh pada karyawannya di sekolah. salah satu hal terpenting bagi kepala sekolah, sebagai supervisor adalah memahami tugas kedudukan karyawan-karyawannya atau staf di sekolah yang dipimpinnya. Dengan demikian, kepala sekolah bukan hanya mengawasi guru yang melaksanakan kegiatan, tetapi ia membekali diri dengan pengetahuan dan pemahamannya tentang tugas dan fungsi tugasnya, agar pengawasan dan pembinaan dengan baik dan tidak membingungkan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana implementasi kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor di SMP Patra Mandiri 2 Palembang dan apa saja faktor yang mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor di SMP Patra Mandiri 2 Palembang. Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui implementasi kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor di SMP Patra Mandiri 2 Palembang dan Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi kepala sekolah sebagai supervisor di SMP Patra Mandiri 2 Palembang. Dalam peneliti ini yang menjadi informan pokok adalah kepala sekolah dan informan pendukung adalah guru. Menurut metodologi, jenis penelitian adalah *field research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data, data display dan verifikasi data.

Kemudian disimpulkan bahwa implementasi kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu, *pertama*, kepala sekolah sebagai supervisor membuat perencanaan supervisi terlebih dahulu agar apa yang sudah di jadwalkan tidak berantakan. *Kedua*, kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu mengadakan pengendalian terhadap guru. *Ketiga*, kepala sekolah harus dapat menciptakan komunikasi yang baik kepada pegawainya. *keempat*, supervisi melalui kunjungan kelas bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. *Kelima*, supervisor mengadakan observasi dengan jalan meneliti suasana kelas selama pelajaran berlangsung. *Keenam*, kepala sekolah dalam melakukan supervisor yaitu dengan membimbing guru dalam hal yang berhubungan dengan program pembelajaran, dan yang terakhir kepala sekolah melakukan evaluasi. Adapun faktor penghambat implementasi kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor yaitu: *Pertama*, kepala sekolah kurang berpengalaman dalam melakukan supervisi, *kedua*, minimnya bantuan operasional pendidikan dari pemerintahan dan sarana prasarana, *ketiga*, Masih ada beberapa guru yang tidak sesuai dengan harapan, *keempat*, motivasi guru yang belum begitu kuat untuk dalam rangka perbaikan pembelajaran dan sebagainya.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dipercaya masyarakat dan negara untuk menyediakan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk perkembangan suatu bangsa. Untuk itu dibutuhkan seorang pemimpin yang didasarkan pada jati diri bangsa yang hakiki, bersumber nilai-nilai budaya dan agama serta mampu mengantisipasi perubahan yang terjadi di dunia pendidikan.¹

Peningkatan mutu pendidikan sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam memberdayakan staf pengajaran dan anggota komunitasnya secara keseluruhan. Peran utama kepala sekolah antara lain adalah mengembangkan agar sekolah menjadi lembaga pendidikan yang baik dan mampu mencapai tujuan pendidikan. Deskripsi ini bermakna bahwa peran kepala sekolah sangat penting dalam menentukan berhasil tidaknya sekolah dalam menjalankan tugas kepala sekolah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembagkan manusia seutunya. Baik atau buruk sebuah sekolah lebih banyak ditentukan oleh kemampuan profesi kepala sekolah sebagai pengelolanya. Fungsi kepala sekolah selain sebagai

¹ Aan Komari & Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: PT BumiAksara, 2006), hlm. 80.

manajer juga sebagai pemikir dan pengembang (*brain power*) yang tugas utamanya adalah memikirkan kemajuan sekolah.²

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai peran ganda, di samping sebagai administrator ia juga sebagai supervisor. Adapun sebagai administrator pendidikan kepala sekolah mempunyai fungsi *integral* dalam proses belajar mengajar di sekolah. Sedangkan sebagai supervisor kepala sekolah bertugas membina sekolahnya agar berhasil mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan dan harus mampu mengurus dan mengkoordinir segala kegiatan.³

Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, sehingga dengan demikian kepala sekolah memiliki kewajiban untuk selalu mengadakan pembinaan dalam arti berusaha agar pengelolaan, penilaian, bimbingan, pengawasan, dan pengembangan pendidikan dapat dilaksanakan dengan lebih baik. Dalam suatu lembaga pendidikan kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah.⁴ Karena itu kepala sekolah harus menguasai sifat kepemimpinan yang baik, sehingga dalam menjalankan tugasnya dapat mencapai tujuan yang diinginkan, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Supervisi sesungguhnya dapat

² Sudarwan Danim & Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala sekolah*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 13-14

³ Suryano Subroto. *Dimensi – Dimensi Administrasi Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: Aksara, 1984), hlm. 135

⁴ Wahyosumidjo, *Kepemimpinan kepala Sekolah*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada 2011), hlm. 203

dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi pendidikan modern diperlakukan supervisi khusus yang lebih *independent*, dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya.

Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawas dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati – hati dalam melaksanakan pekerjaannya.⁵

Penyebab rendahnya mutu, pendidikan secara umum antara lain miskinnya perancangan kurikulum, ketidak cocokan pengelolan gedung, lingkungan kerja yang tidak kondusif, ketidak sesuaian manajemen tidak cukupnya jam pelajaran, kurangnya sumber daya dan pengembangan staf.⁶ Untuk membantu dan mengembangkan kemampuan guru dalam proses pengajaran diperlukan supervisi. Dengan supervisi diharapkan guru mendapat bimbingan dan pembinaan yang berkaitan dengan tugasnya dalam mengajar, melatih dan mendidik para siswanya. Supervisi diperlukan karena bertitik tolak dari keyakinan bahwa guru adalah suatu profesi, dan suatu

⁵ Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 252

⁶ Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikn*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm.

profesi selalu tumbuh dan berkembang.⁷ Dari pernyataan tersebut jelas peran supervisi sangat dibutuhkan untuk melakukan pembinaan dan membantu guru agar dapat meningkatkan kemampuan dalam meningkatkan kualitas sekolah maupun pembelajaran.

Sebagai supervisor bertujuan untuk membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan pendidikan di sekolah, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada belajar mengajar pada khususnya, maka supervisi penting untuk dilaksanakan. Kepala sekolah selaku supervisor di samping harus menguasai teori administrasi pendidikan dan pengetahuan tentang supervisi juga memerlukan teknik-teknik supervisi tertentu dalam melaksanakan tugas supervisinya. Supervisi yang baik mengarahkan perhatiannya kepada dasar-dasar pendidikan dan cara-cara belajar serta cara berkembangnya dalam pencapaian tujuan umum pendidikan di mana tujuan supervisi adalah perkembangan situasi pembelajaran dengan baik

Keberadaan supervisi diharapkan menjadi motivator bagi guru – guru untuk dapat bekerja dengan baik dan bersemangat untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi kehidupan masa depan. Apabila guru di motivasi, maka diharapkan suasana sekolah akan lebih bergairah. Guru-guru pada akhirnya dapat bekerja dengan tenang, lebih tekun, tugas dan tanggung jawabnya dihadapi dengan senang hati, tidak mudah bosan apalagi putus asa ataupun menggerutu.

⁷ Piet A Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 1

Dengan dilaksanakannya supervisi secara baik dan sungguh-sungguh serta berkesinambungan, maka pendidikan akan terhidar dari kelemahan – kelemahan dalam permasalahan rendahnya mutu pendidikan. Dengan adanya peran supervisi diharapkan masalah pendidikan akan teratasi, dan kualitas sekolah diharapkan akan menjadi lebih baik lagi.⁸

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang implementasi kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor di SMP Patra Mandiri 2 Palembang. Dengan demikian judul skripsi ini adalah: **“Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Di SMP Patra Mandiri 2 Palembang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan pada latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor di SMP Patra Mandiri 2 Palembang?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor di SMP Patra Mandiri 2 Palembang?

⁸ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 8

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh seseorang tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui bagaimanakah implementasi kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor di SMP Patra Mandiri 2 Palembang.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor di SMP Patra Mandiri 2 Palembang.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat yang berguna bagi yang membutuhkannya. Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini adalah:

a. Secara Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat berupa sumbangan ilmu pengetahuan tentang implementasi kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi sekolah diharapkan dengan adanya penelitian ini kepala sekolah dapat memperbaiki dan meningkatkan efektifitas pelaksanaan fungsinya sebagai supervisor pendidikan.

- 2) Bagi peneliti sendiri penelitian ini dapat bermanfaat sebagai penambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan peneliti dalam bidang pendidikan.
- 3) Bagi akademik hasil penelitian ini dapat menambah pustaka yang ada di perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dan dapat berguna untuk menambah pengetahuan dan informasi dalam dunia pendidikan, serta dapat dijadikan acuan literatur bagi peneliti selanjutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan guna mengetahui persamaan dan perbedaan skripsi yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun penelitian-penelitian tersebut antara lain:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh saudara Wardiana Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang pada tahun 2012, dengan judul “*Peran Upaya Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Ibtidaiyah Qur’aniyah 8 Palembang (Tinjauan Terhadap Pelaksanaan Administrasi Personil Sekolah)*”. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa peran kepala madrasah selaku seorang supervisor dalam meningkatkan mutu administrasi personilnya dapat dikatakan terlaksana dengan baik, hanya saja kepala madrasah ibtidaiyah qur’aniyah 8 Palembang dalam mengembangkan personilnya harus ditambah lebih banyak lagi dengan beberapa

kegiatan lainnya. Dan seharusnya banyak hal yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan para personilnya, seperti mengikuti sertakan personilnya dalam penataran, seminar, diskusi, menyediakan pustakawan khusus untuk personilnya, bulletin, supervisi, dan lain-lainnya.⁹

Persamaan dengan peneliti diatas adalah sama-sama membahas tentang supervisor, sementara perbedaan peneliti dengan penelitian diatas adalah penulis meneliti tentang implementasi kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor, sedangkan peneliti diatas meneliti tentang peran upaya kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu madrasah ibtidaiyah.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh saudari Zakiyah Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang pada tahun 2013, dengan judul “*Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah Padang)*”. menyimpulkan bahwa peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru PAI di madrasah ibtidaiyah assalafiyah padang ini sudah terlaksana, dimana kepala sekolah sudah melakukan kunjungan kelas, mengadakan rapat dan memberikan kesempatan yang luas kepada guru PAI untuk mengembangkan dan meningkatkan karir mereka, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada guru PAI untuk mengikuti pelatihan, penataran dan seminar, sehingga dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan

⁹Wardiana, Skripsi: “*Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Ibtidaiyah Qur’aniyah 8 Palembang*”, (Palembang: Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah, 2012).

mereka serta dapat melakukan tugas mereka dalam mengajar menjadi lebih baik lagi.¹⁰

Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu implementasi kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor, sehingga kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting untuk memberikan dorongan/motivasi kepada tenaga kependidikan dan pendidik agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan lebih bertanggung jawab lagi.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh saudari Maria Ulfa Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang pada tahun 2014, dengan judul “ *Studi Korelasi Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru di MAN 2 Palembang*”. Dalam penelitian ini membahas mengenai hubungan antara kepala madrasah sebagai supervisor pembelajaran di MAN 2 Palembang, hasil penelitian bahwa kinerja guru di MAN 2 Palembang adalah sangat tinggi (88,37%). Selain itu hasil peran kepala madrasah sebagai supervisor pembelajaran adalah tinggi (62,79%). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada korelasi positif dan signifikan antara kepala madrasah sebagai supervisor pembelajaran terhadap kinerja guru di MAN 2 Palembang.¹¹

¹⁰Zakiah, Skripsi: “*Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah Assalafiyah Padang*”, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2013).

¹¹Maria Ulfa, Skripsi: “*Studi Korelasi Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru di MAN 2 Palembang*”, (Palembang: Universitas Negeri Islam Raden Fatah, 2014).

Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Maria Ulfa dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu., mencoba membandingkan nilai-nilai supervisor yang meningkatkan kinerja guru di sekolah Patra Mandiri 2 Palembang dan kompetensinya dalam rangka peningkatkan kompetensi sebagai supervisor. Dan meningkatkan upaya pembinaan peran guru agar tercipta kinerja yang baik, berdedikasi tinggi dan disiplin. Misalnya dengan mengikut sertakan guru dengan pelatihan-pelatihan yang dapat membangun kinerja guru. Dan melakukan pembinaan terhadap guru sehingga pembinaan yang dilakukan dapat mencapai sasaran dan membantu guru dalam menjalankan tugasnya.

E. Kerangka Konseptual

Dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan berbagai teori, karena teori itu sendiri sangat menentukan berhasil atau tidaknya hasil penelitian. Maka untuk membantu memecahkan masalah penelitian kali ini, diperlukan teori yang relevan dengan tujuan penelitian.

1. Kepemimpinan

Dalam suatu kelompok biasanya menempatkan seseorang yang patut untuk ditokohkan, dan menyampaikannya pula dalam suatu kedudukan yang terhormat. Dibawah ini terdapat berbagai pendapat tentang pengertian kepemimpinan, sebagai berikut:

- a. Wiles, kepemimpinan adalah segenap bentuk bantuan yang dapat diberikan oleh seseorang bagi penetapan dan pencapaian tujuan kelompok.

- b. Siagian, kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain agar rela, mampu dan dapat mengikuti keinginan manajemen demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.¹²
- c. G. R. Terry, *Principle Of Management*, kepemimpinan adalah kegiatan atau tindakan dalam mempengaruhi serta menggerakkan orang-orang dalam usaha bersama untuk mencapai tujuan.¹³

Dari berbagai definisi kepemimpinan tersebut terdapat unsur yang bersamaan yaitu, keinginan untuk mempengaruhi orang-orang mengharapkan bantuan orang lain dengan sungguh-sungguh dan tertib, dan ada tujuan yang ingin dicapai. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah segenap kegiatan dalam usaha mempengaruhi personal dilingkungan pendidikan pada situasi tertentu agar mereka memahami usaha kerjasama, mau bekerja dengan penuh tanggung jawab dan ikhlas demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu “ kepala” dan “sekolah” kata kepala diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi lembaga, sedangkan sekolah adalah suatu lembaga dimana menjadikan tempat

¹² Burhanuddin, *Analisis Administrasi Pendidikan dan Kepemimpinan pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2005), hln. 62

¹³ U. Husna Asmara, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000), hlm. 17

menerima dan memberi pembelajaran. Dengan demikian, secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹⁴

3. Supervisi

Supervisi adalah pengawasan dan pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi gejala mengajar.¹⁵ Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru, pegawai sekolah dan lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif.

4. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan

Kepala sekolah merupakan personil sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang di pimpinnya. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademi saja, akan tetapi segala kegiatan yang di sekolah, keadaan lingkungan sekolah dengan kondisi dan situasinya serta hubungan dengan masyarakat sekitarnya yang merupakan tanggung jawabnya pula.

¹⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan kepala sekolah*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), hlm. 83

¹⁵ Yusak Baharudin, *Administrasi Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm 99

Inisiatif dan kreatif yang mengarah kepada perkembangan dan kemajuan sekolah adalah merupakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah. Namun demikian, dalam usaha memajukan sekolah dan menanggulangi kesulitan yang dialami sekolah baik yang berupa atau bersifat material seperti gedung, penambahan ruang, penambahan perlengkapan, dan sebagainya maupun yang berhubungan dengan pendidikan anak-anak, kepala sekolah tidak dapat bekerja sendiri. Kepala sekolah harus bekerja sama dengan para guru yang dipimpinya, dengan orang tua murid dan pihak pemerintah setempat.¹⁶

Untuk menjawab pertanyaan apakah yang dilakukan seorang kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan, perlu kembali mengingat pengertian supervisi yang dikemukakan oleh sarjana dalam bukunya H.M. Daryanto yang berjudul Administrasi pendidikan:

- a. Menurut P. Adams dan Frank G. Dickey supervisi adalah suatu program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran. (*supervision is a planned program for the improvement of instruction*).
- b. Menurut Alexander dan Saylor supervisi adalah suatu program *inservice education* dan usaha memperkembangkan kelompok (*group*) secara bersama.
- c. Menurut Boardman supervisi adalah suatu usaha menstimulir, mengkoordinir dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru

¹⁶Daryanto, *Administrasi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm 84

sekolah, baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti, dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran, sehingga demikian mereka mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.

d. Sedangkan menurut Kimball Wiles dalam buku konsep dasar dan teknik supervisi pendidikan. Supervisi berfungsi untuk membantu (*assisting*) memberi *suport* (*supporting*) dan mengajak mengikutsertakan (*sharing*). Mengenai kepala sekolah sebagai supervisi dapat dikemukakan berbagai pendapat para ahli, menurut Peter F. Olivia dalam buku konsep dasar dan teknik supervisi pendidikan, seorang supervisor dapat melaksanakan tugasnya sebagai :

1. Koordinator

Sebagai koordinator ia dapat mengkoordinasi program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staf berbagai kegiatan yang berbeda-beda di antara guru-guru.

2. Konsultan

Sebagai konsultan ia dapat memberi bantuan, bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun secara kelompok.

3. Pemimpin Kelompok

Sebagai pemimpin kelompok ia dapat memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok, pada saat mengembangkan

kurikulum, materi pembelajaran dan kebutuhan profesional guru-guru secara bersama. Sebagai pemimpin kelompok ia dapat mengembangkan keterampilan dalam bekerja untuk kelompok (*working for the group*), bekerja dengan kelompok (*working with the group*) dan bekerja melalui kelompok (*working through the group*).

4. Sebagai Evaluator

Sebagai evaluator ia dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar, dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan. Ia juga belajar menatap dirinya sendiri. Menurut Kimbal Wiles, ia menegaskan bahwa seorang supervisor ialah membantu, memberi suport, dan mengikutsertakan, bukan mengarahkan secara terus-menerus.¹⁷

Definisi-definisi tersebut diatas rupa-rupanya terdapat perbedaan satu dengan yang lain, karena titik tolak mereka juga berbeda-beda. Namun demikian, kalau kita teliti kesemuanya tidak meninggalkan unsur-unsur pokok yaitu tujuan, situasi belajar mengajar supervisor.

Jadi berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor artinya kepala sekolah berfungsi sebagai pengendali, pengawas, pembina, pengarah dan pemberi contoh kepada para guru dan karyawannya di sekolah.

¹⁷ Piet A.Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2010), hlm. 25-26

Dalam bidang supervisi kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab memajukan pengajaran melalui peningkatan profesi guru secara terus menerus. Adapun tugas kepala sekolah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Membimbing guru agar dapat memahami lebih jelas masalah dan kebutuhan murid, serta membantu guru dalam mengatasi suatu persoalan.
- b. Membantu guru dalam mengatasi kualitas dalam mengajar.
- c. Memberi bimbingan yang bijaksana terhadap guru baru dengan melakukan orientasi.
- d. Membantu guru memperoleh kecakapan mengajar yang lebih baik dengan menggunakan berbagai metode mengajar yang sesuai dengan sifat materinya.
- e. Membantu guru memperkaya pengalaman belajar, sehingga suasana pengajaran bisa menggembirakan anak didik.
- f. Membantu guru mengerti makna dari alat-alat pelayanan.
- g. Membina moral kelompok, menumbuhkan moral yang tinggi dalam pelaksanaan tugas sekolah pada seluruh staf.
- h. Memberi pelayanan kepada guru agar dapat menggunakan seluruh kemampuannya dalam pelaksanaan tugas.

- i. Memberikan pimpinan yang efektif dan demokratis.¹⁸

Jadi, kepala sekolah adalah seorang pimpinan pada suatu lembaga pendidikan yang diberi tugas untuk mengelola sumber daya yang ada supaya dapat mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan.

F. Definisi Konsep

Defenisi konsep adalah penarikan batasan yang menjelaskan suatu ide atau gagasan secara singkat, jelas, dan tegas.¹⁹Oleh karena itu untuk memudahkan dan mengarahkan penelitian ini agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

Istilah implementasi berasal dari bahasa inggris “*implementasi*” yang artinya adalah pelaksanaan.²⁰ Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia implementasi mengandung arti pelaksanaan dan penerapan.²¹

Kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk di dalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan

¹⁸Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 55

¹⁹<https://sdoriza.wordpress.com/2010/04/02/definisi-konseptual-variabel-definisioperasional-variabel/>Diakses pada hari Minggu tanggal 29 September 2017

²⁰ Jhon M, Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1996), hlm. 313

²¹ Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Opcit.*, hlm. 323

batin, serta merasa tidak terpaksa.²² Sedangkan kata kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu kepala yang bearti bos, pengelola, master, pejabat, ketua dan pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga²³ dan kata sekolah bearti maktab, pendidikan.²⁴ Kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atas sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.

Wahjosumidjo mengartikan bahwa kepala sekolah adalah “seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.”²⁵ Jadi, peranan kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang bertugas dan bertanggung jawab mengelola sekolah, menghimpun, memanfaatkan dan menggerakkan seluruh potensi sekolah secara optimal untuk mencapai tujuan.

Supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran. Sedangkan menurut Adams dan Dieckey supervisi adalah program yang

²² Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2014), hlm. 26

²³ Hizair, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Tamer, 2013), hlm. 312

²⁴ *Ibid.*, hlm. 565

²⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan kepala sekolah Tinjauan Teoretik dan permasalahannya*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 358

berencana untuk memperbaiki pengajaran. Program itu pada hakikatnya adalah perbaikan hal belajar dan mengajar.²⁶ Jadi supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Jadi maksud dari judul “Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor” yaitu: suatu pelaksanaan aktivitas pembinaan yang sudah direncanakan oleh kepala sekolah untuk membantu para guru dan pegawai agar dapat melakukan tugas mereka secara efektif dan dapat memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilakukan sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan informasi yang diperoleh penulis dari tempat penelitian.²⁷

Dimana peneliti melakukan Penelitian secara langsung dengan mengobservasi keadaan yang ada di SMP Patra Mandiri 2 Palembang.

2. Pendekatan Penelitian

Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Artinya penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan,

²⁶ Piet. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Rineka Cipta, 200), hlm 17

²⁷ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riserch Sosial*, (Bandung: Penerbit Alumni, 1980), hlm. 78

mengambarkan, dan menguraikan pokok permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian, kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif.²⁸

Jadi dalam pendekatan kualitatif tidak memakai angka tetapi berupa penjabaran didalam kalimat.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang-orang yang benar-benar mengetahui dan terlibat langsung dengan fokus permasalahan sehingga peneliti dapat merangkum informasi yang penting dalam penelitian yang sedang dilakukan. Untuk memperoleh data guna kepentingan penelitian serta adanya hasil yang representatif, maka diperlukan informan kunci yang memahami dan mempunyai kaitan dengan permasalahan yang sedang dikaji/diteliti.

Informan kunci (*key informan*) merupakan informan awal yang akan dipilih secara purposive sampling sedangkan informan selanjutnya ditentukan dengan cara snowball sampling, yaitu dipilih secara bergulir sampai menunjukkan tingkat kejenuhan untuk mendapatkan informasi. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu:

a. Kepala Sekolah (*key informan*)

Kepala sekolah dalam informan awal yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang akan diteliti oleh peneliti. Sehingga peneliti

²⁸ Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2008), hlm. 129

mendapatkan informasi dan data yang berkaitan dengan supervisor yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMP Patra Mandiri 2 Palembang.

b. Guru (*informan pendukung*)

Adapun data yang akan dikumpulkan dari guru yaitu bukti implementasi kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor di SMP Patra Mandiri 2 Palembang.

4. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-datanya berupa penjelasan yang berkaitan dengan Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Supervisor di SMP Patra Mandiri 2 Palembang.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data skunder, yaitu:

- a. Sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan langsung dari tangan pertama. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini yaitu: kepala sekolah, guru dan siswa.
- b. Sumber data skunder adalah sejumlah data penunjang berupa dokumentasi, arsip dan literatur-literatur yang berkenaan dengan implementasi kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang diteliti.²⁹ Observasi merupakan suatu pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti.

Jadi dalam teknik observasi peneliti turun langsung ke lokasi yang diteliti dan mengamati dengan cara terang-terangan serta mencatat fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan. Adapun yang diobservasi oleh peneliti yaitu hanya sebatas mengamati kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor di SMP Patra Mandiri 2 Palembang.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan berbagai pertanyaan kepada responden.³⁰

Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur yaitu: wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan

²⁹M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Statistic*, (Jakarta: Bumi aksara, 2005), hlm. 17

³⁰Lexy J. Maleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 1999), hlm. 186

berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya yang diajukan secara langsung kepada informan pendukung yaitu kepala sekolah, guru dan siswa, untuk mendapatkan informasi mengenai implementasi kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor di SMP Patra Mandiri 2 Palembang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan yang tertulis seperti: arsip-arsip, buku catatan dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Miles dan Huberman yang diterjemahkan Rohendi mengemukakan bahwa, dokumen merupakan sumber informasi non-manusia yang berupa instruksi laporan pengumuman, surat keputusan, catatan-catatan dan arsip lain yang berhubungan dengan fokus penelitian.³¹

Adapun dokumentasi yang digunakan oleh peneliti yaitu data mengenai letak geografis wilayah penelitian, sejarah berdirinya sekolah, profil sekolah, struktur organisasi sekolah, jumlah tenaga pendidik dan kependidikan dan untuk memperoleh data mengenai peranan kepala sekolah sebagai supervisor,serta hal-hal yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.

³¹ Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif*, (Palembang: Rafah Press Palembang, 2015), hlm. 101

6. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu sebagai berikut:³²

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.³³ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.³⁴

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 246

³³*Ibid.*, hlm. 247

³⁴Sugiyono, *OP., Cit.*, hln. 249

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami masalah yang terjadi, dan dapat melakukan langkah selanjutnya.

c. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dipercaya/meyakinkan).³⁵

Dengan demikian verifikasi dapat memberikan kesimpulan dari sebuah data yang kebenarannya dapat diyakini/dipercaya setelah peneliti berada di lapangan.

d. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data kembali dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi ini merupakan suatu cara bagaimana memandang permasalahan yang di evaluasi dari berbagai sudut pandang dari banyaknya metode yang dipakai atau sumber

³⁵Ibid., hal. 252

data, tujuannya agar dapat melihat permasalahan yang di evaluasi dari berbagai sisi, triangulasi ini dilakukan untuk mengetahui kualitas data yang dapat di pertanggung jawabkan.³⁶

³⁶Suharsimi Arikunto, dkk, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 136

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pembahasan penelitian ini, maka penelitimenggunakan sistematika penulisan yaitu:

BAB I: Bagian pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang smasalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka konsep, defenisi konsep, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Bagian kerangka teoritis yang berisikan tentang kepemimpinan kepala sekolah, syarat menjadi kepala sekolah, peranan kepala sekolah, supervisi pendidikan, tujuan supervisi, prinsip supervisi, fungsi supervsi, teknik – teknik supervisi, kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor, faktor yang mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor.

BAB III: Bagian ini merupakan gambaran umum lokasi penelitian, pada bab ini terdiri dari sejarah berdirinya sekolah, letak geografis sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah, identitas sekolah, keadaan tenaga pendidik, kependidikan dan siswa, keadaan sarana dan prasarana dan struktur organisasi sekolah.

BAB IV: Bagian analisis data, pada bab ini penulis menguraikan bagaimana implementasi kepemimpinan kepala sekolah menjalankan tugasnya sebagai supervisor dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor di SMP Patra Mandiri 2 Palembang.

BAB V: Bagian penutup, pada bab terakhir ini peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, kemudian memberikan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepemimpinan Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan berasal dari kata “pemimpin” mendapat awalan *ke* dan akhiran *an* yang berarti menggerakkan, mengarahkan, dan memeberikan bantuan.³⁷ Sedangkan dalam makna luas pemimpin mempunyai arti memberikan bimbingan, menuntun, mengarahkan dan berjalan didepan.³⁸ Jadi, kepemimpinan adalah kemampuan untuk menggerakkan segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu “Kepala” dan “Sekolah”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.³⁹ Jadi secara umum kepala sekolah dapat diartikan sebagai pemimpin sekolah atau suatu lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran.⁴⁰

Secara sederhana kepemimpinan kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin

³⁷ Afriantoni, dkk, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Palembang: Rafah Press, 2013), hlm. 131

³⁸ *Ibid.*, hlm. 131

³⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 420

⁴⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm. 17

sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid menerima pelajaran.⁴¹ Menurut Wahjosumidjo mengemukakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah, tempat diselenggarakannya proses belajar-mengajar atau terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran.⁴² Sementara Daryanto mengemukakan bahwa kepala sekolah adalah personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah adalah personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinya.⁴³

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dikatakan kepemimpinan kepala sekolah adalah jabatan fungsional yang diberikan oleh lembaga yang menaungi sekolah, bisa yayasan, kementerian pendidikan nasional, kementerian agama, atau yang lainnya, baik melalui mekanisme pemilihan, penunjukan, maupun yang lainnya kepada seseorang. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam

⁴¹ Afriantoni, ddk, *Op.Cit*, hlm. 132

⁴² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tiinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 83

⁴³ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 80

melaksanakan tugas masing-masing, dan memberikan bimbingan serta mengarahkan para guru, staf dan para siswa serta memberikan dorongan memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.

Kepemimpinan memiliki kedudukan yang menentukan dalam organisasi, pemimpin yang melaksanakan kepemimpinannya secara efektif dapat menggerakkan orang/personel kearah tujuan yang dicita-citakan, sebaliknya pemimpin yang keberadaanya hanya sebagai figur, tidak memiliki pengaruh, kepemimpinannya dapat mengakibatkan lemahnya kinerja organisasi, yang pada akhirnya dapat menciptakan keterpurukan.

Kepemimpinan yang relevan dengan tuntunan *school based management* dan didambakan bagi peningkatan kualitas pendidikan adalah kepemimpinan yang memiliki visi (*visionary leadership*), yaitu kepemimpinan yang kerja pokoknya difokuskan pada rekayasa masa depan yang penuh tantangan. Lantas menjadi agen perubahan yang unggul dan menjadi penentu arah organisasi yang memahami prioritas, menjadi peltih yang profesional, serta dapat membimbing personel lainnya kearah profesionalisme kerja yang diharapkan. Adapun kepemimpinan pendidikan saat ini adalah kepemimpinan yang didasarkan atas jati diri bangsa yang hakiki yang bersumber dari nilai-nilai budaya dan agama, serta mampu mengantisipasi perubahan-perubahan yang

terjadi dalam dunia pendidikan khususnya dan umumnya atas kemajuan-kemajuan yang diraih diluar sistem sekolah.⁴⁴

2. Syarat Menjadi Kepala Sekolah

Secara umum kepala sekolah harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Kemampuan konsep yaitu kemampuan yang memandang dan meletakkan fungsi organisasi secara keseluruhan, bagaimana menggerakkan menumbuhkan sehingga lebih dinamis serta mengkoordinasikan semua kegiatan untuk mencapai tujuan.
- b. Kemampuan yang berhubungan dengan sikap-sikap kemanusiaan, seperti, kesedian melihat dirinya sendiri secara apadanya dan bagaimana ia harus mempengaruhi orang lain, mampu menciptakan hubungan yang harmonis antara atasan dan bawahan sehingga kerjasama dapat berjalan dengan lancar dan produktif, mampu memimpin dan membuat keseluruhan staf menjalin hubungan dan kerjasama dan saling menghormati.
- c. Keterampilan teknis yakni kemampuan untuk menguasai dan memanfaatkan berbagai potensi dan fasilitas dan secara teknis demi kelancaran tugas kepala sekolah.⁴⁵

Sejalan dengan syarat umum kemampuan yang harus dimiliki kepala sekolah diatas, maka sudarman denim mengemukakan dalam bukunya profesi kependidikan bahwa idealnya, seorang kepala sekolah harus memiliki berbagai

⁴⁴ Aan Komariah, *Visionary Leadership*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 80

⁴⁵ Syaripuddin, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Diadit Media, 2011), hlm. 109-110

kompetensi. Kompetensi yang harus di miliki oleh kepala sekolah meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial.⁴⁶

Dalam sudut pandang manajemen mutu pendidikan, kepemimpinan pendidikan yang di refleksikan oleh kepala sekolah mempunyai peran dan kepedulian terhadap usaha-usaha peningkatan mutu pendidikan di satuan pendidikan yang dipimpinnya. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan diperlukan upaya optimalisasi terhadap semua komponen, pelaksana, dan kegiatan pendidikan. Salah satu hal yang paling penting yang harus di lakukan adalah melalui optimalisasi kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah. Berkembangnya semangat kerja, kerja sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang kondusif dan menyenangkan, perkembangan mutu profesional diantara para personil banyak ditentukan kualitas kepemimpinan kepala sekolah.

Sebagai pengelola pendidikan, berarti kepala sekolah bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dengan cara melaksanakan tugasnya sebagai supervisor. Di samping itu kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kualitas terhadap sumber daya manusia yang ada agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas pendidikan. Oleh karena itu

⁴⁶ Sudarwan Danim, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 97

sebagai pengelola kepala sekolah memiliki tugas untuk mengembangkan kinerja para personil ke arah profesionalisme yang di harapkan.

3. Peranan kepala sekolah

Dalam perspektif kebijakan pendidikan Nasional terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu:⁴⁷

a. Kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*)

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya.

b. Kepala sekolah sebagai manajer

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala sekolah hendaklah dapat memafasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan diklat, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti: diskusi

⁴⁷ Ikbal Barlian, *Manajemen Berbasis Sekolah: Menuju Sekolah Berprestasi*, (Palembang: Erlangga, 2013), hlm. 52

profesional dan sebagainya, atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.

c. Kepala sekolah sebagai administrator

Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrator pendidikan. Dalam setiap kegiatan administrasi hendaknya membuat perencanaan, menyusun organisasi sekolah, bertindak sebagai koordinator dan pengaruh dalam melaksanakan pengelolaan kepegawaian.

d. Kepala sekolah sebagai supervisor

Secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.⁴⁸ Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 53

memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan proses pembelajaran.

e. Kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*)

Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Kepemimpinan seseorang berkaitan dengan kepribadian, dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin dalam sifat-sifat sebagai berikut: (1) jujur, (2) percaya diri, (3) tanggung jawab, (4) berani mengambil resiko dan keputusan, (5) berjiwa besar, (6) emosi yang stabil, (7) menjadi teladan/contoh.

f. Kepala sekolah sebagai pencipta iklim kerja

Budaya dan iklim kerja yang kondusif akan memungkinkan setiap guru lebih termotivasi untuk menunjukkan kinerjanya secara unggul, yang disertai usaha untuk meningkatkan kompetensinya.⁴⁹ Oleh karena itu, dalam upaya menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif, kepala sekolah hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) para guru akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukan menarik dan menyenangkan, (2) tujuan kegiatan perlu disusun dengan jelas dan

⁴⁹ Ikbal Barlian, *Manajemen Berbasis Sekolah...* *Ibid.*, hlm. 55

diinformasikan kepada guru sehingga mereka mengetahui tujuan dia bekerja, para guru juga dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut, (3) para guru harus selalu diberitahu tentang dari setiap pekerjaannya, (4) pemberian hadiah lebih baik dari hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.

g. Kepala sekolah sebagai wirausahawan

Dalam menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dihubungkan dengan peningkatan kompetensi guru, maka kepala sekolah hendaknya dapat menciptakan pembaharuan serta memanfaatkan berbagai peluang. Kepala sekolah dengan sikap kewirausahaan yang kuat akan berani melakukan perubahan-perubahan yang inovatif di sekolahnya, termasuk perubahan dalam hal-hal yaang berhubungan dengan proses pembelajaran siswa, kompetensi guru dan dapat meningkatkan kinerja para pegawai lainnya.⁵⁰

B. Supervisi Pendidikan

1. Pengertian supervisi pendidikan

Istilah supervisi telah cukup lama dikenal dan tidak asing lagi di telinga dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan supervisi sering di identikkan dengan pengawasan, memang hal ini dapat dimaklumi bila dikaji dari sisi etimologis secara arti etimologis istilah “supervisi” atau dalam bahasa Inggris disebut dengan “supervison” sering di definisikan sebagai pengawasan

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 57

Supervisi pendidikan dikenal dengan sebutan “instructional supervision” atau “i” dipandang sebagai kegiatan yang dirujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. *Carter Good Governance Dictionary of Education* mengemukakan bahwa supervisi adalah segala usaha pejabat dalam memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya, untuk memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan dan jabatan guru-guru, menyeleksi dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode-metode mengajar serta evaluasi pengajaran.⁵¹

Adapun menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya yang berjudul *Adminitrasi Pendidikan dan Supervisi Pendidik*, menurutnya bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan adalah tugas kepala sekolah untuk melakukan pengawasan terhadap guru-guru dan pegawai sekolahnya. Kegiatan ini juga mencakup penelitian, penentuan berbagai kebijakan, yang diperlukan, pemberi jalan keluar bagi permasalahan yang dihadapi oleh seluruh pegawainya.⁵²

Secara semantik atau perdefinisi, istilah supervisi dirumuskan banyak pakar, seperti berikut ini: Kimball Wiles merumuskan supervisi sebagai bantuan pengembangan situasi belajar mengajar agar lebih baik lagi, menurut pandangannya, “pengawasan adalah pertolongan perkembangan yang lebih baik

⁵¹ Engkoswara, Komariah Aan, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 228

⁵² Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 115

dalam situasi belajar mengajar". Adam dan Dickey merumuskan supervisi sebagai pelayanan khususnya menyangkut perbaikan proses belajar mengajar.⁵³

Serta menurut Wilem Mantja, mengemukakan bahwa supervisi dapat di definisikan sebagai kegiatan supervisor yang dilakukan untuk perbaikan proses belajar mengajar. Beliau menjelaskan bahwa ada dua tujuan yang harus diwujudkan supervisi, yaitu perbaikan profesionalisme guru dan peningkatan mutu.⁵⁴

Situasi belajar mengajar disekolah akan lebih baik lagi tergantung keterampilan supervisor sebagai pemimpin, adapun supervisor yang baik memiliki 5 (lima) keterampilan dasar yaitu.⁵⁵

- a. Keterampilan dalam hubungan-hubungan kemanusiaan.
- b. Keterampilan dalam proses kelompok.
- c. Keterampilan dalam kepemimpinan pendidikan.
- d. Keterampilan dalam mengatur personalia sekolah.
- e. Keterampilan dalam evaluasi.

Adapun penjelasan supervisi pengajaran yang disebut diatas berfokus pada:

- a) Perilaku supervisor
- b) Dalam membantu guru-guru

⁵³ Sudarwan Denim dan Khairil, *Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 152

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 154

⁵⁵ Piet Sahertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 18

c) Untuk meningkatkan harapan belajar siswa

Sehingga dapat dirumuskan supervisi tidak lain dari usaha memberi layanan kepada guru dan siswa baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran, meningkatkan kualitas guru dan juga kualitas suatu lembaga pendidikan.⁵⁶

Dengan demikian hakikat dari supervisi adalah suatu proses pertimbangan pembinaan dari pihak atasan kepada guru-guru dan personalia sekolah lainnya untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, sehingga para siswa dapat belajar secara efektif dengan prestasi belajar yang semakin meningkat.

2. Tujuan Supervisi

Supervisi bertujuan untuk menghimpun informasi atau kondisi nyata pelaksanaan tugas pendidik dan tenaga pendidik sesuai dengan tugas pokoknya sebagai dasar untuk melakukan pembinaan dan tingkat lanjut perbaikan kinerja belajar siswa, tujuan lanjut adalah bermanfaat bagi hasil akreditasi untuk melakukan perbaikan mutu, tujuan utama supervisi adalah perbaikan mutu, tujuan utama supervisi adalah perbaikan pengajaran sedangkan tujuan umum supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf agar personil tersebut mampu meningkat kualitas kinerjanya, dalam melaksanakan tugas dan melaksanakan proses belajar mengajar.

Menurut Hadari Nawawi, tujuan dari supervisi adalah menilai kemampuan dari seorang guru sebagai pendidik dan mengajar dalam bidang

⁵⁶ *Ibid., hlm. 19*

masing-masing guna membantu mereka melakukan berbagai perbaikan-perbaikan bilamana diperlukan dengan menunjukkan kekurangan-kekurangannya agar dapat diatasi dengan usaha sendiri.⁵⁷

Secara operasional dapat dikemukakan beberapa tujuan konkrit dan supervisi pendidikan yaitu.⁵⁸

- a. Membantu guru dalam memahami tujuan pendidikan dan apa peran kepala sekolah dalam mencapai tujuan tersebut.
- b. Membantu guru dalam melihat secara lebih jelas dalam memahami keadaan dan kebutuhan siswanya.
- c. Membentuk moral kelompok yang kuat dan mempersatukan guru dan dalam satu tim yang efektif, bekerja secara akrab dan bersahabat setia saing menghargai satu dengan yang lainnya.
- d. Meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar siswa.
- e. Meningkatkan kualitas pengajaran guru yang baik itu dari segi strategi, keahlian dan alat pengajaran.
- f. Meningkatkan keefektifan dan koefisiensi sarana dan prasarana yang ada untuk dikelola dan dimanfaatkan dengan baik sehingga mampu mengoptimalkan keberhasilan siswa.

⁵⁷ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas* (Jakarta: Haji Masagung, 1989), hlm. 90

⁵⁸ Makawimbang, *Supervisi Dan Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 75

- g. Meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah khususnya dalam mendukung terciptanya suasana kerja yang optimal yang selanjutnya siswa dapat mencapai prestasi belajar sebagaimana yang diharapkan.
- h. Meningkatkan kualitas situasi umum sekolah sehingga tercipta situasi yang tenang dan tentram serta kondusif yang akan meningkatkan kualitas pembelajaran yang menunjukkan keberhasilan lulusan.

Peningkatan kualitas dari seseorang guru lebih baik diutamakan dan tidak dapat dilakukan dalam waktu yang singkat. Hal ini merupakan suatu proses yang kontinue dan berharap. Ada suatu hal yang perlu diketahui dan diperhatikan dengan melakukan pengawasan yang dilakukan oleh seorang supervisor akan dapat menolong dan dapat memberikan pengarahannya yang lebih jelas bagi peningkatan mutu sekolah. Secara rinci tujuan supervisi sebagaimana tertera dalam buku pedoman supervisi, yaitu:

- a). Meningkatkan efektifitas dan efisiensi belajar mengajar.
- b). Mengendalikan pengajaran bidang teknis edukatif di sekolah sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan kebijakan yang telah ditetapkan.
- c). Menjamin agar kegiatan sekolah berlangsung sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga berjalan lancar dan memperoleh hasil yang optimal.
- d). Menilai keberhasilan sekolah dalam pelaksanaan tugasnya.

- e). Memberikan bimbingan langsung untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kekhilafan serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi sekolah, sehingga dapat dicegah kesalahan yang lebih jauh.⁵⁹

Dari apa yang dikemukakan diatas bahwa tujuan dari supervisi pendidikan adalah bagaimana menolong seorang guru dalam menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dalam pelaksanaan pendidikan. Baik permasalahan yang berhubungan dengan teknik mengajar maupun permasalahan yang berhubungan dengan kurikulum dan proses belajar mengajar.

3. Prinsip Supervisi

Seorang pemimpin pendidikan yang berfungsi sebagai supervisor dalam melaksanakan tugasnya hendaknya bertumpu pada prinsip-prinsip supervisi berikut::

- a. Supervisi merupakan bagian yang integral dari program pendidikan ia adalah pelayan yang bersifat kerja sama.
- b. Semua guru memerlukan dan berhak atas bantuan supervisi.
- c. Supervisi hendaknya disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan perseorangan dan personil sekolah.

⁵⁹ Tannenbaum, *Dimensi Administrasi Pendidikan*, (Surabaya, Usaha Nasional, 2000), hlm. 374

- d. Supervisi hendaknya membantu memperbaiki sikap dan hubungan dari semua anggota staf sekolah, hendaknya mampu membantu dalam pengembangan hubungan sekolah dengan masyarakat yang baik.
- e. Tanggung jawab bagi pengembangan program supervisi berada pada kepala sekolah yang berada di wilayahnya.⁶⁰

Adapun masalahnya yang dihadapi dalam melaksanakan supervisi dilingkungan pendidikan ialah bagaimana cara mengubah pola pikir yang bersifat otokrat dan korektif menjadi sikap yang konstruktif dan kreatif. Suatu sikap yang menciptakan situasi dan relasi dimana guru-guru merasa aman dan merasa diterima sebagai objek yang dapat berkembang sendiri untuk supervisi harus dilaksanakan berdasarkan data fakta yang objektif bila demikian, maka prinsip supervisi yang dilaksanakan adalah.⁶¹

1) Prinsip Ilmiah

Prinsip ilmiah ini mengandung ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data objektif yang diperoleh dalam kenyataan pelaksanaan proses belajar mengajar.
- b) Untuk memperoleh data perlu diterapkan alat perekam data, seperti angket, observasi, percakapan pribadi.
- c) Setiap kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis, berencana dan kontinyu.

⁶⁰ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung, Pt. Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 65

⁶¹ Piet A.Saherti, *Lo,Cit*, hlm. 19

2) Prinsip Demokratis

Servis dan bantuan yang diberikan kepada guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman untuk mengembangkan tugasnya. Demokrasi mengandung makna menjunjung tinggi harga diri martabat guru, bukan berdasarkan atasan dan bawahan, tapi berdasarkan rasa kesejawatan.

3) Prinsip Kerja Sama

Mengembangkan usaha bersama atau menurut *istilah supervisi of idea, shering of experience*, memberi *support* mendorong, menstimulasi guru, sehingga mereka merasa tumbuh bersama.

4) Prinsip Konstruktif dan Kreatif

Setiap guru akan merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreativitasnya, kalau supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara yang menakutkan.

Dengan memahami arti dari prinsip-prinsip supervisi tersebut, maka supervisi akan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, sehingga tujuan dari supervisipun akan tercapai yakni, peningkatan mutu proses belajar mengajar.

4. Fungsi Supervisi

Setelah dibuat organisasi administrasi pendidikan lengkap dengan seksi-seksinya, maka kemudian harus diadakan pengawasan (supervisi) oleh pimpinan sekolah atau atasannya, sebab tanpa pengawasan ada kemungkinan

timbulnya situasi yang menghambat jalannya administrasi pendidikan disekolah. Karena hambata itu makin lama, maka ada kemungkinan tujuan tidak tercapai dalam waktu yang telah direncanakan.⁶² Selain berbagai tujuan supervisi yang telah diuraikan, supervisi pendidikan juga memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Menjalankan aktivitas untuk mengetahui situasi administrasi pendidkan sebagai kegiatan pendidikan disekolah dalam segala bidang.
- b. Menentukan syarat-syarat yang diperlukan untuk menciptakan situasi pendidikan disekolah.
- c. Menjalankan aktivitas untuk mempertinggi hasil dan untuk menghilangkan hambatan-hambatan.

Sehubungan dengan hal tersebut juga, maka Swearinge memberikan delapan fungsi supervisi pendidikan sebagai berikut.⁶³

- a. Mengkoordinir semua usaha sekolah.
- b. Memperlengkapi kepemimpinan sekolah.
- c. Memperluas pengalaman guru-guru.
- d. Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus.
- e. Menstimulir usaha-usaha yang kreatif.
- f. Menganalisis situasi belajar mengajar.
- g. Memberikan pengetahuan atau keterampilan kepada setiap anggota staf.

⁶² Daryanto, *Administasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 178-179

⁶³ *Ibid*, hlm. 179

h. Membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.

Jadi fungsi utama supervisi pendidikan ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran serta membantu sekolah menciptakan lulusan yang baik.

5. Teknik- Teknik Supervisi

Secara garis besar jarak atau teknik supervisi digolongkan menjadi dua yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok⁶⁴

a. Teknik kelompok

Bila supervisor memperhitungkan bahwa masalah yang dihadapi bawahannya adalah sejenis, maka penyelesaiannya dapat dilakukan dengan teknik kelompok yang dapat dilakukan antara lain:

1) Mengadakan pertemuan/rapat

Seorang kepala sekolah yang baik umumnya menjelaskan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk didalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat dengan guru-guru, berbagai hal dapat dijadikan bahan-bahan dalam rapat yang diadakan dalam rangka kegiatan supervisi, seperti hal-hal yang berhubungan dengan perencanaan pembelajaran.

2) Penataran dan seminar

Salah satu wadah untuk meningkatkan kemampuan guru dan staf sekolah adalah dengan penataran. Dalam klasifikasi pendidikan penataran

⁶⁴ Suharsini Arikunto, *Dasar Dasar Supervisi*, (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2004), hlm. 57

dikategorikan sebagai *in-service training*, sebagai jenis dan *pre-service training* yang merupakan pendidikan sebelum yang bersangkutan diangkat menjadi pegawai yang resmi.

3) Mengadakan diskusi

Diskusi kelompok dapat diselenggarakan dengan mengundang atau mengumpulkan guru-guru bidang studi sejenis atau yang berlainan sesuai dengan keperluannya.

4) Seminar

Sejak diberlakukan kenaikan angkat dengan jabatan fungsional, banyak guru yang merasa membutuhkan sertifikat yang dapat diakui sebagai angka kredit. Apabilah tujuannya hanya mencari sertifikat dan setelah mendaftar kemudian tidak mendatangi seminarnya dan hanya titip teman untuk mengembalikan sertifikatnya, itu bukan merupakan tindakan terpuji.⁶⁵

Cara yang baik dalam mengikuti acara seminar adalah apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh, serius dan cermat mengikuti presentasi dan acara tanya jawab.

b. Teknik perseorangan

Yang dimaksud teknik perseorangan dalam kegiatan supervisi adalah bantuan yang dilakukan secara sendiri oleh petugas suervisi, baik terjadi didalam kelas maupun terjadi diluar kelas dalam hal ini di supervisi mungkin

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 57

juga perseorangan, tetapi mungkin juga bukannya seorang. Maksudnya adalah memberikan bimbingan perseorangan atau individu.

1) Kunjungan Kelas

Yang dimaksud dengan kunjungan kelas adalah seorang kepala sekolah datang dikelas dimana guru sedang mengajar. Ia mengadakan petinjauan terhadap suasana belajar dikelas. Dalam hal ini kunjungan kelas dimaksudkan untuk melihat dari dekat situasi dan suasana kelas secara keseluruhan.

2) Observasi Kelas

Dalam melaksanakan perkunjungan, supervisor mengadakan observasi maksudnya meneliti suasana kelas selama pelajaran berlangsung.

3) Percakap Pribadi

Seorang supervisor dapat bekerja secara individual dengan guru dalam memecahkan masalah pribadi yang berhubungan dengan pelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat diuraikan bahwa teknik supervisi pendidikan adalah alat yang digunakan oleh supervisor untuk mencapai tujuan supervisi itu sendiri yang pada akhirnya dapat melakukan perbaikan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Dalam melaksanakan supervisi pendidikan kepala sekolah sebagai supervisor harus mengetahui dan memahami serta melaksanakan teknik-teknik dalam supervisi.

C. Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Setiap pelaksanaan program pendidikan memerlukan adanya pengawasan atau supervisi. Pengawasan bertanggung jawab terhadap keefektifan program itu. Oleh karena itu, supervisi haruslah meneliti ada atau tidaknya kondisi-kondisi yang akan memungkinkan tercapainya suatu tujuan pendidikan. Dengan demikian tujuan pendidikan di sekolah dapat dicapai bila kegiatan supervisi dilakukan secara sistematis, serta menyeluruh, meliputi hak-hak yang berhubungan dengan kurikulum, murid, sarana dan prasarana serta hubungan sekolah dengan masyarakat.

Secara etimologi supervisi diambil dari kata super dan visi. Kata super mempunyai kelebihan tertentu, seperti kelebihan dalam kedudukan, pangkat dan kualitas. Sedangkan kata visi artinya melihat atau menjawab. Dengan demikian supervisi dapat diartikan sebagai kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh seorang pejabat terhadap bawahannya untuk melakukan tugas kewajibannya dengan baik, sesuai dengan tugas yang telah digariskan.⁶⁶ Adapun secara terminologis, para ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang supervisi. Menurut Robbins supervisi adalah suatu proses yang digunakan oleh para personalia sekolah yang bertanggung jawab secara langsung kepada para

⁶⁶ Patton, *Keterampilan Kepemimpinan, Terjemahan Anita B. Harianto*, (Jakarta: PT. Mira Media, 1999), hlm. 10

personalia yang lain, untuk menolong mereka menyelenggarakan tujuan sekolah itu.⁶⁷

Selanjutnya dalam buku administrasi sekolah dinyatakan bahwa supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar lebih baik.⁶⁸

Dari beberapa pengertian supervisi diatas dapat ditarik tiga unsur secara eksplisit maupun implisit ada rumusan-rumusan pengertian supervisi itu sendiri, ketiga unsur tersebut adalah:

- a. Unsur proses pengarahan, bantuan, atau pertolongan dari pihak yang lebih memahami.
- b. Unsur guru-guru dan personalia sekolah lainnya yang berhubungan langsung dengan belajar atau para siswa.
- c. Unsur proses belajar mengajar atau situasi belajar mengajar sebagai obyek yang diperbaiki.

Dengan demikian hakikat dari supervisi adalah suatu proses pertimbangan pembinaan dari pihak atasan kepada guru-guru dan personalia sekolah lainnya untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, sehingga para siswa dapat belajar secara efektif dengan prestasi belajar yang semakin meningkat.

⁶⁷ Robins, *Prilaku Organisasi, Terjemahan Hardyana Pujatmaka*, (Jakarta, Prenhalindo, 2000), hlm. 39

⁶⁸ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdayakarya, 2012), hlm. 26

1. Syarat-Syarat Menjadi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Untuk menjadi seorang supervisor, maka kepala sekolah harus mempunyai syarat-syarat tertentu. Sebelum membahas syarat-syarat untuk menjadi seorang supervisor, terlebih dahulu akan diuraikan mengenai syarat-syarat menjadi kepala sekolah dan untuk dapat menjadi kepala sekolah harus memenuhi berbagai persyaratan tertentu supaya ia dapat menjalankan tugasnya dengan baik sebagai pemimpin. Syarat atau kriteria pemimpin/kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kesehatan jasmaniah dan rohani yang baik
- b. Berpegang tegu pada tujuan yang hendak dicapai
- c. Bersemangat
- d. Jujur
- e. Cakap dalam memberikan bimbingan
- f. Cepat serta bijaksana dalam mengambil keputusan
- g. Cerdas
- h. Cakap dalam hal mengajar dan menaruh kepercayaan yang baik dan berusaha mencapainya.⁶⁹

Selanjutnya akan dikemukakan mengenai syarat-syarat kepala sekolah sebagai supervisor yang harus melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pemimpin pendidikan. Syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

⁶⁹<http://7.2.14.235.132/search?q=cache:cwqw0151mYEJ:fikrinatuna.blogspot.com/2009/01/kpemimpinan-kepala-sekolah> diakses 20 november 2017

- a. Ia harus mempunya prikemanusiaan dan solidaritas yang tinggi, dapat menilai orang lain secara teliti dari segi kemanusiaanya sertadapat bergaul denganbaik.
- b. Ia harus dapat memelihara dan menghargai dengan sungguh-sungguh semua kepercayaan yang diberikan oleh orang-orang yang berhubungan dengannya.
- c. Ia harus berjiwa optimis yang berusaha mencari yang baik, mengaharapkan yang baik dan melihat dari segi-segi yang baik.
- d. Hendaknya ia cukup tegas dan objektif (tidak memihak), sehingga guru yang lemah dalam staffnya tidak “hilang dalam bayangannya” orang-orang yang kuat pribadinya.
- e. Hendaknya bersifat adil dan jujur, sehingga tidak dapat dipengaruhi oleh penyimpangan-penyimpangan manusia.
- f. Ia harus berjiwa terbuka dan luas, sehingga lekas dan mudah dapat memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap prestasi yang baik.
- g. Jiwanya yang terbuka tidak boleh menimbulkan prasangka terhadap seseorang untuk selama-selamanya hanya karena sesuatu kesalahannya saja.
- h. Ia hendaknya sedemikian jujur, terbuka dan penuh tanggung jawab.
- i. Ia harus cukup taktik, sehingga kritiknya tidak menyinggung perasaan orang.
- j. Sikapnya yang bersimpati terhadap guru-guru tidak akan menimbulkan depresi dan putus asa pada anggota-anggota stafnya.
- k. Sikapnya harus ramah, terbuka dan mudah dihubungi guru-guru dan siapa saja yang memerlukannya tidak akan ragu untuk menemuinya.

- l. Ia harus bekerja dengan tekun dan rajin serta teliti sehingga merupakan contoh bagi stafnya.
- m. Personel *apperance* terpelihara dengan baik, sehingga dapat menimbulkan *respect* dari orang lain.
- n. Terhadap muri-murid ia harus mempunya perasaan cinta sedemikian rupa, sehingga ia secara wajar dan serius mempunya perhatian terhadap mereka.⁷⁰

Jadi berdasarkan uraian di atas menjadi kepala sekolah bukan untuk sembarang orang, kepala sekolah harus memenuhi berbagai persyaratan tertentu supaya ia dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kesanggupan dan kemampuan seorang kepala sekolah dipengaruhi oleh berabagai faktor. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi berhasil tidaknya supervisi atau cepat lambartnya hasil supervisi antara lain.:

- a. Lingkungan masyarakat dimana sekolah itu berada, apakah sekolah itu dikota besar, dikota kecil atau pelosok, di lingkungan masyarakat orang kaya atau di lingkungan orang yang pada umumnya kurang mampu.
- b. Besar kecilnya sekolah yang menjadi tanggung jawab sekolah, apakah sekolah itu merupakan komplek sekolah yang besar. Banyak jumlah gurunya dan murid-muridnya memiliki halaman dan tanah yang luas atau sebaliknya.

⁷⁰ Daryanto, *Administasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 183-184

- c. Tingkatan dan jenis sekolah, apakah sekolah yang dipimpinya itu MI, SD dan SMP atau sekolah umum dan kejuruan lainnya. Kesemuanya itu memerlukan sifat dan sikap supervisi tertentu.
- d. Keadaan guru dan pegawai yang teredia, apakah guru-guru di sekolah itu pada umumnya sudah berwenang, bagaimana kehidupan sosial ekonominya, hasrat kemauan dan kemampuannya dan sebagainya.
- e. Kecakapan dan keahlian kepala sekolah itu sendiri, diantara faktor-faktor yang lain, Faktor-faktor ini merupakan faktor terpenting. Bagaimana baiknya kondisi dan situasi sekolah yang tersedia jika kepala sekolah itu sendiri tidak mempunyai kecakapan dan keahlian yang diperlukan. Semuanya itu akan kurang berarti, sebaiknya adanya kecakapan dan keahlian yang dimiliki oleh kepala sekolah, segala kekurangan yang ada akan menjadi pendorong dan perangsang untuk selalu berusaha memperbaiki dan menyempurnakannya.⁷¹

Dalam implementasi kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh kepala sekolah sebagai supervisor.

A. Faktor Pendukung

Supervisi merupakan hal yang sangat penting dalam memajukan kualitas pendidikan. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mendukung tewujudnya supervisi pendidikan yang efektif di sekolah, antara lain sebagai berikut:

⁷¹ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan.....*, *Op.Cit*, hlm. 118

1. Adanya kesediaan guru menerima pembinaan dari kepala sekolah
2. Adanya dukungan moral dari pihak atasan.
3. Partisipasi siswa yang aktif dalam kegiatan sekolah.
4. Adanya hubungan baik antara kepala sekolah, yayasan, guru dan siswa.

Dari pendapat ini dapat ditarik sebuah kesimpulan yaitu ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh kepala sekolah untuk mendorong terwujudnya supervisi yang efektif antara lain menguatkan manajemen dan administrasi.

B. Faktor Penghambat

Program yang baik tidak akan luput dari kendala atau rintangan dalam aplikasinya. Demikian juga supervisi. Dalam pelaksanaan supervisi, ternyata kendala yang dijumpai. Berikut adalah beberapa kendala tersebut:

1. Pemimpin yang kurang berwibawa

Kewibawaan sangat penting untuk menggerakkan perubahan. Kewibawaan seorang mampu menggerakkan orang lain secara alami dengan kekuatan spriritaulnya. Kewibawaan bisa muncul dengan kejujuran, konsistensi (*istiqamah*) dalam menerapkan aturan, tidak pandang bulu, dan selalu mempertanggung jawabkan sikap dan perbuatan yang dilakukan.

2. Kurangnya fasilitas

Fasilitas sekolah merupakan sarana vital bagi realisasi tujuan yang diinginkan. Laboratorium komputer, bahasa, fisika, biologi, dan lain-lain

sangat membantu guru dalam mempercepat pemahaman dan melahirkan skill bergarga bagi anak didik.

3. Kurang *ghirah* keilmuan guru

Kurangan *ghirah* keilmuan guru ini menjadi kendala utama pengembangan fasilitas kualitas guru. Tentu, ini adalah pekerjaan berat karena bentuknya mengubah *mindset*, mental, dan kesadaran guru yang sudah terbentuk lama atau bawahan lahir. Namun, di sinilah tantangan menarik bagi supervisor, khususnya kepala sekolah. Keteladanan menjadi sumber inspirasi, motivasi, dan imajinasi yang secara bertahap akan memancarkan aura keilmuan dalam membangkitkan semangat intelektual guru.

4. Lemahnya kreativitas

Supervisi membutuhkan kreativitas tinggi dari para supervisor untuk mencari solusi dari problem yang didera di lapangan. Supervisor harus jeli membaca masalah, menganalisis, mengurai faktor penyebab dan hal-hal yang terkait dengannya, menyuguhkan secara menyeluruh problem yang dihadapi, dan langkah yang harus diambil sebagai solusi efektif.⁷²

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah harus menghindarkan diri dari perilaku dan perbuatan yang bersifat memaksa dan bertindak keras harus melihat situasi dan kondisi disekitar sekolah, tetapi

⁷² Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, (Jogjakarta, Diva Perss, 2012), hlm. 171-175

sebaliknya seorang kepala sekolah harus benar-benar mempunyai kecakapan dan keahlian yang dapat memperhatikan dan meningkatkan kualitas sekolah yang dipimpinya dan juga harus dapat menciptakan kemauan bekerja keras dengan penuh semangat dan percaya diri terhadap para personil bawahannya.

BAB III

KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

A. Sejarah Berdiri dan Letak Geografis SMP Patra Mandiri 2 Palembang

1. Sejarah Berdirinya SMP Patra Mandiri 2 Palembang

Pada awalnya sekolah ini bernama SMP Nasional yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Nasional. Berdiri pada tahun 1960-an yang beralamat di Jl. Falmboyan Komperta Sungai Gerong Palembang 30763. Pada tahun 1974 SMP Nasional berubah nama menjadi SMP Yaktapena 2, kemudian pada tahun 1986 SMP Yaktapena 2 berubah nama menjadi SMP YKPP 2. Tetapi pada tahun 2004 terjadi masa transisi yang ditargetkan selama 3 tahun, kemudian SMP YKPP 2 dikelola oleh Totalwin Institut of Manajemen Devisi Pendidikan Sekolah Prima Gama Group Yogyakarta setelah bekerja sama mengelola selama 3 tahun berakhir SMP YKPP Palembang pengelolaannya diserahkan kepada Yayasan Patra Mandiri Plaju terhitung mulai tanggal 1 September 2007. Dan pada saat ini SMP YKPP 2 berubah nama menjadi SMP Patra Mandiri 2 Palembang di bawah naungan BKPP Patra yang berpusat di Plaju dan saat ini menjadi Yayasan Organisasi Induk anggota BMPS Pusat. Pada tahun 2010 SMP Patra Mandiri 2 Palembang telah menjadi Sekolah Standar Nasional (SSN).⁷³

Adapun nama-nama kepala sekolah yang pernah memimpin SMP Patra Mandiri 2 Palembang yaitu:

⁷³Dokumentasi SMP Patra Mandiri 2 Palembang (Tahun 2017/2018)

Tabel. 1

**Nama-nama kepala sekolah yang pernah memimpin SMP Patra Mandiri
2 Palembang**

No	Nama	Masa Jabatan
1.	Ny. Achmad Wardinan	Tahun 1964 - 1972
2.	Sulaiman Sazili	Tahun 1972 – 1987
3.	SP.Siregar, BA	Tahun 1887 - 1990
4.	Drs. Wartono	Tahun 1890 - 1993
5.	Viktor Sibarani, BA	Tahun 1993 -1996
6.	Drs. Zulkarnain	Tahun 1996 - 1998
7.	Drs. Syarfani Muslan	Tahun 1998 - 2000
8.	Drs. Ansori	Tahun 2000 – 2001
9.	Abd. Karim Jaelani, S.Pd	Tahun 2001 – 2013
10.	Purwiyono, S.Pd .M.Pd	Tahun 2013

Sumber Data: dari SMP Patra Mandiri 2 Palembang

2. Letak geografis SMP Patra Mandiri 2 Palembang

SMP Patra Mandiri 2 Palembang terletak di daerah yang cukup strategis
Yakni di jalan Falmboyan Komperta Sungai Gerong dengan perbatasan area sebagai
berikut:

- a. Di sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk
- b. Di sebelah Selatan berbatasan dengan sekolah SMP Patra Mandiri 2 Palembang
- c. Di sebelah Barat berbatasan dengan jalan raya
- d. Di sebelah Timur berbatasan dengan halaman kompleks Pertamina

Dari lokasi tersebut, SMP Patra Mandiri 2 Palembang memiliki iklim belajar yang kondusif dan berada di dekat jalan raya sehingga mudah di jangkau oleh berbagai macam jenis kendaraan serta letak tempatnya bersampingan dengan kediaman atau pemukiman warga, dengan demikian SMP Patra Mandiri 2 Palembang menempati posisi yang cukup strategis.

3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Patra Mandiri 2 Palembang

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dalam meningkatkan kecerdasan, pengetahuan kepribadian, akhlak, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut maka SMP Patra Mandiri 2 Palembang menetapkan visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

- a. Visi SMP Patra Mandir 2 Palembang

CERDAS BERTEKNOLOGI, KREATIF, MENGEMBANGKAN BUDAYA
DAN RELIGIUS

- b. Misi SMP Patra Mandiri 2 Palembang

- 1) Menjunjung tinggi budaya melayani secara integral dan konfrehensif
- 2) Melaksanakan pembelajaran menantang berteknologi kependidikan modern

- 3) Mengaplikasikan program-program pembinaan prestasi
- 4) Mengembangkan daya kreasi dan talenta pada berbagai bidang bahasa, seni olahraga, dan keterampilan.
- 5) Mengaplikasikan pembelajaran agama secara benar, baik di sekolah maupun dalam masyarakat.

Indikator Visi dan Misi

- 1) Prima memberikan layanan dalam segala bentuk kepada pelanggan dan masyarakat.
- 2) Menciptakan beragam prestasi bidang akademik, nonakademik, dan keterampilan.
- 3) Menghasilkan beragam karya inovatif bidang keilmuan, keterampilan dan sikap. Baik yang bersifat tradisional maupun modern.
- 4) Tercipta kehidupan agamis dalam keseharian, baik di sekolah maupun di tengah masyarakat

c. Tujuan Sekolah

- 1) Memupuk kecerdasan insani yang meliputi kecerdasan *intelegence*, *emotional*, dan *adversity*.
- 2) Membentuk kesadaran spritual dengan aksentuasi pada pendidikan akhlak.
- 3) Mentranformasikan keterampilan serta kearifan hidup bersama dalam keragaman.

- 4) Mewujudkan citra sekolah unggulan dengan prestasi bidang akademik, karya ilmiah, kesenian, dan olahraga di tingkat regional dan tingkat nasional.
- 5) Menciptakan *out-come* yang kompetitif dalam seleksi ke sekolah dalam jenjang berikutnya.
- 6) Meningkatkan efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar mengajar melalui proses pembelajaran yang lebih kontekstual.

Dilihat dari visi, misi, dan tujuan SMP Patra Mandiri 2 Palembang dapat kita ketahui bahwa ingin menciptakan peserta didik yang berwawasan luas, memiliki prestasi akademik dan nonakademik yang tinggi dan memiliki akhlak yang baik serta mulia berlandaskan dengan iman dan taqwa kepada Allah SWT

4. Identitas Sekolah SMP Patra Mandiri 2 Palembang

- a. Nama sekolah : SMP PATRA MANDIRI 02 PALEMBANG
- b. NPSN : 10609610
- c. Jenjang Pendidikan : SMP
- d. Status Sekolah : Swasta
- e. Alamat : Jl. Falmboyan Komperta Sungai Gerong
- f. Kode Pos : 30763
- g. Status Kepemilikan : Milik yayasan
- h. Tgl SK Pendirian : 1974-10-01
- i. Tgl SK Akreditasi : -
- a. Akreditasi : A
- b. Nomor Telepon : 0711-598602
- c. Email : smppatramandiridua@yahoo.co.id
- d. Website : <http://www.smppatramandiri2.com>

e. Luas tanah : 36452

B. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Salah satu faktor penentu keberhasilan dalam proses pendidikan adalah tenaga pendidik/guru. Dengan adanya guru maka proses belajar mengajar dapat dilakukan oleh karena itu guru sangat dibutuhkan keberadaannya pada suatu lembaga pendidikan. Begitupun tenaga kependidikan juga sangat di perlukan dalam memperlancar terlaksananya proses pendidikan di sekolah. Adapun mengenai keadaan tenaga pendidik dan kependidikan SMP Patra Mandiri 2 Palembang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel. 2

Keadaan Tenaga Pendidik dan kependidikan/Karyawan

No	Nama	Jabatan	M.Pelajaran	Pendidikan
1.	Purwiyono, S.Pd, M. Si	Kepala Sekolah	Bk	S2
2.	Dewi Susanti, S.Pd.	Waka Kurikulum	Ipa	S1
3.	Fitriyanti, S.Kom	Waka Kesiswaan	Tik	S1
4.	Novita Sari, S. Pd.	Waka Saprass	Ips	S1
5.	Rahmat Junaidi, S. Pd.	Waka Humas	Bahasa Indonesia	S1
6.	Nurdin Arifin, S.Pd	Wali Kelas	Penjaskes	S1
7.	Rusiana, Spd	Wali Kelas	Bahasa Indonesia	S1
8.	Rusmawati, S.H	Wali Kelas	Ppkn	S1
9.	Sahroul Siregar, B.Sc.	GTT	Sbk	S1
10.	Lena Lusiana, S.Pd	GTT	Bahasa Inggris	S1
11.	Widi Suprpto,	GT	Matematika	S1

	S.Pd			
12.	Zulalian Kapriadi, S.Pd.I	GTT	Pendais	S1
13.	Hj. Karminah KW	Kepala TU	PT	SMA
14.	Mentari, S.Pd	Pegawai TU	PT	S1
15.	Endi Rustandi	Pegawai TU	PT	SMKI

Sumber Data: Dokumentasi SMP Patra Mandiri 2 Palembang,

Berdasarkan uraian tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa jumlah tenaga Pendidik/guru terdiri dari 12 guru dan tenaga kependidikan/Karyawan berjumlah 3 orang. Dengan demikian keberadaan tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Patra Mandiri 2 Palembang sebagian besar guru atau karyawan tetap. Selain itu, jika dilihat dari latar belakang pendidikan guru-guru SMP Patra Mandiri 2 Palembang rata-rata berpendidikan Strata Satu (S.1)

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru-guru yang ada di sekolah ini sudah cukup baik dan guru yang mengajar sudah sesuai dengan masing-masing mata pelajaran yang diajarkannya.

Selain sebagai tenaga pendidik atau guru bidang studi maka guru juga berperan sebagai guru piket adapun pembagian tugas tersebut yaitu:

a) Guru Bidang Studi

Guru bidang studi merupakan tenaga edukatif yang bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan bidang studi yang di ambilnya.

b) Guru Piket

Guru piket yaitu guru yang melaksanakan tugas piket pada hari yang ditentukan oleh sekolah dan bertugas mengawasi kelancaran kegiatan belajar mengajar dan juga mengawasi guru yang hadir dan tidak hadir di sekolah.

C. Keadaan Siswa dan Jenis Kegiatan SMP Patra Mandiri 2 Palembang

1. Keadaan Siswa SMP Patra Mandiri 2 Palembang

Siswa merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran di samping menjadi obyek pembelajaran, keberadaan siswa juga suatu keharusan bagi berlangsungnya proses pembelajaran, artinya proses pembelajaran tidak akan berlangsung tanpa adanya siswa. Adapun keadaan siswa-siswi SMP Patra Mandiri 2 Palembang pada tahun ajaran 2016/2017 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 3

Keadaan Siswa-siswi SMP Patra Mandiri 2 Palembang

No	Kelas	Jumlah Kelamin		Jumlah Siswa/Siswi
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X (Sepuluh)	20	25	45 Siswa/Siswi
2.	X1 (Sebelas)	20	22	42 Siswa/Siswi
3.	X11 (Dua Belas)	20	23	43 Siswa/Siswi
Jumlah		60	70	137 Siswa-Siswi

Sumber: Dokumentasi SMP Patra Mandiri 2 Palembang

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa-siswi secara keseluruhannya berjumlah 137 orang sedangkan kelasnya terdiri dari 6 kelas. Dengan demikian, minat masyarakat untuk memasukkan anaknya ke sekolah tersebut sangat tinggi di karenakan SMP Patra Mandiri 2 Palembang tersebut sudah lama berdiri. Maka masyarakat pun beranggapan sekolah tersebut bisa dikatakan bermutu dan berkualitas.

2. Jenis Kegiatan Pendidikan di SMP Patra Mandiri 2 Palembang

Adapun jenis kegiatan pendidikan di SMP Patra Mandiri 2 Palembang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4

Jenis Kegiatan SMP Patra Mandiri 2 Palembang

No	Jenis Kegiatan		
	Pengembangan Diri	Seni Budaya	Keagamaan
1.	Olahraga	Tari Daerah	
2.	Sepak Bola Vokal Group		
3.	Volly Ball		Sholat Berjama'ah
4.	Basket	Drama	Muhadarah
5.	Pramuka	Nasyid	BTA
6.	Bulu Tangkis	-	

Sumber: Dokumentasi SMP Patra Mandiri 2 Palembang

Dengan adanya kegiatan pendidikan di atas diharapkan peserta didik SMP Patra Mandiri 2 Palembang dapat mengembangkan minat dan bakatnya yang mungkin telah lama terpendam dan bisa di kembangkan lagi. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan ini dapat menjadikan peserta didik menjadi lebih percaya diri dan memiliki ilmu pengetahuan yang lebih banyak.

Untuk itu diharapkan kepada siswa/i untuk mengembangkan minat dan bakat yang mereka inginkan baik dalam mengikuti program pembelajaran di dalam kelas (intrakurikuler) maupun mengikuti program pembelajaran di luar kelas (ekstrakurikuler). Dengan mengikuti banyak kegiatan-kegiatan baik di dalam maupun di luar sekolah dapat menjadikan diri siswa/i berkembang dengan lebih baik lagi.

D. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Patra Mandiri 2 Palembang

Dalam dunia pendidikan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan, adapun yang dimaksud dengan sarana dan prasarana disini adalah segala sesuatu yang mendukung dan menunjang keberhasilan proses pembelajaran di SMP Patra Mandiri 2 Palembang, baik itu gedung maupun alat-alat lainnya seperti, kursi, meja, papan tulis, penghapus dan lain sebagainya. Dengan adanya sarana dan prasarana tersebut maka proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien, sehingga dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan.

Adapun secara keseluruhan sarana dan prasaran yang dimiliki oleh SMP Patra Mandiri 2 Palembang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 5

Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Patra Mandiri 2 Palembang

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang	Baik
2.	Ruang Waka. Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik
3.	Ruang Guru	1 Ruang	Baik
4.	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	Baik
5.	Ruang Laboratorium	1 Ruang	Baik
6.	Ruang UKS	1 Ruang	Baik
7.	Ruang Tata Usaha	1 Ruang	Baik
8.	Ruang Tunggu	1 Ruang	Baik
9.	Mushalla	1 Ruang	Baik
10.	Gudang	1 Ruang	Baik
11.	Kantin	1 Ruang	Baik
12.	WC Guru	4 Ruang	Baik
13.	WC Siswa-Siswi	4 Ruang	Baik
14.	Lapangan Volly	1 Tempat	Baik
15.	Lapangan Sepak Bola	1 Tempat	Baik
16.	Papan Tulis	3 Buah	Baik
17.	Meja Belajar	75 Buah	Baik

18.	Kursi Belajar	75 Buah	Baik
19.	Meja Guru	26 Buah	Baik
20.	Kursi Guru	26 Buah	Baik
21.	Komputer	4 Buah	Baik
22.	Printer	2 Buah	Baik
23.	Kursi Tamu	1 Set	Baik
24.	Lemari	8 Buah	Baik

Dokumentasi SMP Patra Mandiri 2 Palembang

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SMP Patra Mandiri 2 Palembang sudah cukup memadai untuk menunjang proses kegiatan belajar dan mengajar. Adapun ruang belajar terdapat 6 ruangan, dan khusus untuk ruang laboratorium, perpustakaan dan UKS masing-masing memiliki 1 ruangan. Dan untuk menjaga kerapian dan kebersihan sekolah maka disediakanlah 1 ruangan/gudang untuk penyimpanan barang-barang yang tidak terpakai atau belum dipakai. Dan sekolah tersebut juga memiliki 6 WC, 2 WC khusus untuk para guru dan 4 WC untuk para siswa-siswi. Selain itu sekolah ini juga memiliki mushalla untuk meningkatkan keimanan para siswa-siswi serta para guru di dalam beribadah.

Sarana dan prasarana tersebut merupakan alat yang sangat penting bagi berlangsungnya proses belajar mengajar di SMP Patra Mandiri 2 Palembang. Tentunya sarana dan prasarana yang ada tersebut harus dikelola, dipelihara dan dijaga

secara baik dan benar agar mendapatkan manfaat yang maksimal serta dapat menunjang proses belajar mengajar yang lebih baik lagi.

E. Struktur Organisasi SMP Patra Mandiri 2 Palembang

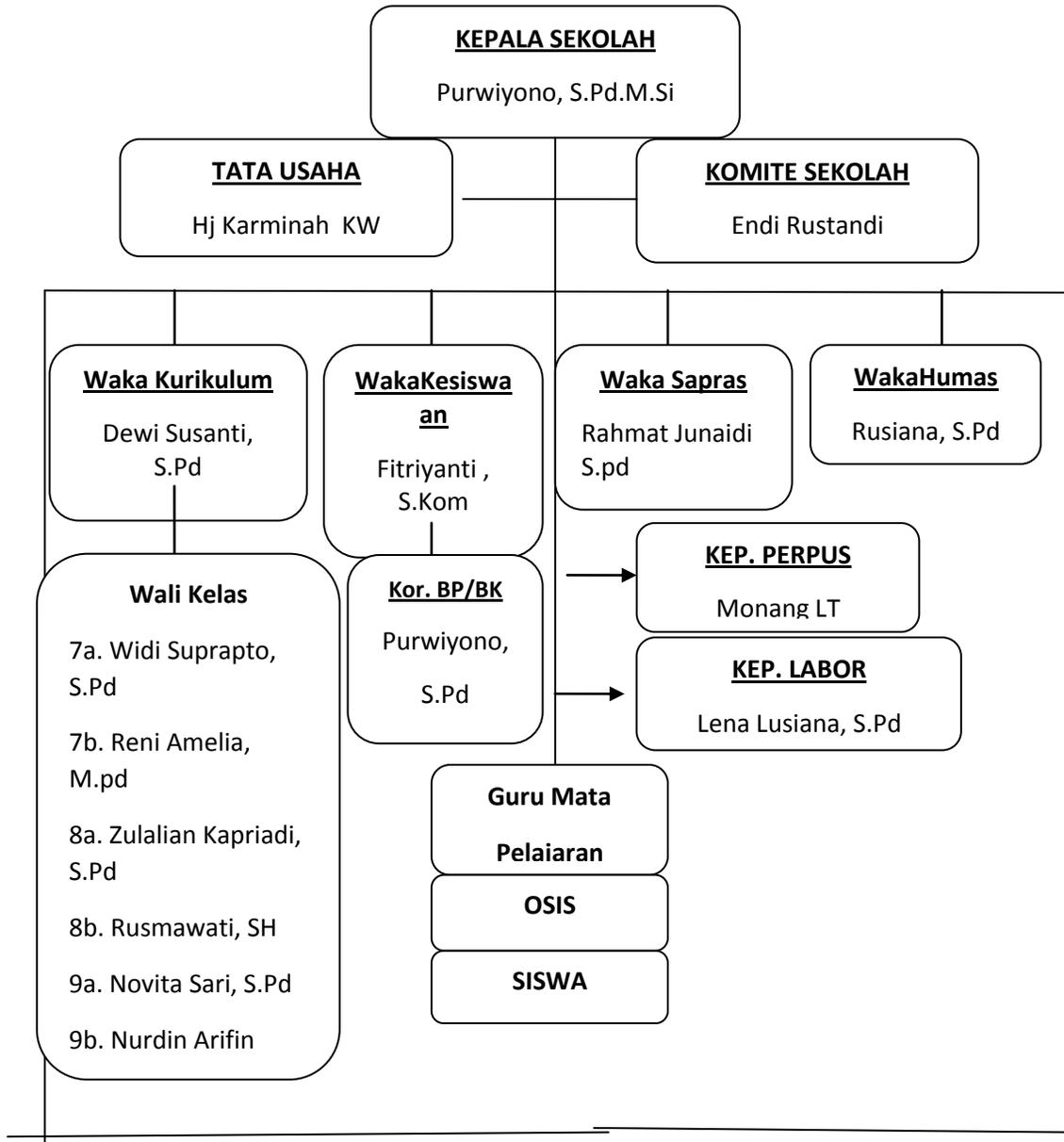
Struktur organisasi merupakan hal yang sangat penting sekali di dalam pembentukan program kinerja pada suatu lembaga pendidikan. Hal ini di karenakan dengan terstrukturnya suatu sistem kinerja pada setiap sumber daya yang ada di sekolah dapat menjadikan kinerja menjadi lebih baik dan bekerja dengan profesional.

Dan jika semua pegawai telah mengetahui semua tugasnya dan mengetahui apa yang harus dilakukannya maka tidak ada kecenderungan untuk tidak mengetahui apa yang harus dikerjakan dan dilaksanakan. Jika masih ada pegawai yang belum melaksanakan tugasnya dengan baik maka secara prosedur harus diberikan sanksi kepada yang bersangkutan. Oleh karena itu suatu lembaga pendidikan sangat dibutuhkan adanya struktur organisasi.

Adapun struktur organisasi di SMP Patra Mandiri 2 Palembang yaitu:

Gambar. 2

Struktur Organisasi SMP Patra Mandiri 2 Palembang 2016/2017



Sumber Data: SMP Patra Mandiri 2 Palembang

Dari struktur organisasi SMP Patra Mandiri 2 Palembang di atas, maka dapat diketahui bahwa struktur organisasi dan penugasannya dimulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala TU, kepala Perpustakaan sampai guru dan siswa sehingga penugasan tersebut saling berkaitan dan saling mendukung. Dengan demikian, adanya struktur organisasi tersebut maka menjadi indikasi bahwa sekolah telah melakukan upaya penertiban atau administratif sekolah sehingga semua komponen dapat berjalan sesuai dengan fungsi dan tugasnya masing-masing dan dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya.

BAB 1V

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor di SMP Patra Mandiri 2 Palembang

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang direkrut sekolah untuk mengelola segala kegiatan di sekolah sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan. Kepala sekolah merupakan profil sentral sebagai pemimpin dalam dunia pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya sekedar sebagai kepala yang selalu berhak menonjolkan kekuasaanya saja, akan tetapi lebih diutamakan fungsinya sebagai pemimpin. Disamping itu Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memberikan bimbingan arahan, pengawasan dan pembinaan kepada guru maupun pegawai lainnya. Dengan adanya arahan, pembinaan dan pengawasan tersebut maka dapat meningkatkan kemampuan para pegawainya didalam melakukan tugas-tugasnya dan dapat memperbaiki situasi belajar mengajar, sehingga para siswa dapat belajar secara efektif dengan prestasi belajar yang semakin meningkat.⁷⁴

Maka untuk mengetahui implementasi kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor di SMP Patra Mandiri 2 Palembang telah dilakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru. Dalam wawancara tersebut telah diajukan berbagai pertanyaan mengenai implementasi kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor.

⁷⁴Erjati Abas, *Magnet Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja guru*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindi, 2017), hlm. 54

Untuk mengetahui apakah kepala sekolah telah melaksanakan tugasnya sebagai supervisor, maka dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Membuat Jadwal Perencanaan Supervisi

Implementasi kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor haruslah membuat perencanaan supervisi terlebih dahulu agar apa yang sudah di jadwalkan tidak berantakan. Salah satu fungsi utama dan pertama yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah adalah membuat atau menyusun perencanaan. Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap organisasi atau lembaga dan bagi setiap kegiatan, baik perseorangan maupun kelompok. Tanpa perencanaan atau *planning*, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami ke sulitan dan bahkan mungkin juga kegagalan.⁷⁵ Dengan dibuatnya perencanaan supervisi maka akan tergambar suatu perencanaan ingin menjadi seperti apa supervisi dengan kerangka waktu tertentu.

Dalam hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Bapak Purwiyono selaku kepala sekolah di SMP Patra Mandiri 2 Palembang:

*“Sebagai kepala sekolah saya telah membuat program perencanaan sebelum melakukan supervisi pendidikan kepada guru-guru yang ada di SMP Patra Mandiri 2 Palembang. Agar semua bisa terprogram dengan baik dan bisa tepat dengan sasaran yang diinginkan, jika tidak kita program terlebih dahulu biasanya akan berbenturan dengan jadwal kegiatan yang lainnya”.*⁷⁶

⁷⁵ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 106

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Purwiyono, S.Pd. M,Si selaku Kepala Sekolah di SMP Patra Mandiri 2 Palembang Hari: Senin Tanggal 05 Februari 2018

Sedangkan menurut Ibu DS selaku waka kurikulum mengatakan:

*“Menurut saya, Yaa... Sebelum kami disupervisi oleh kepala sekolah kami diberikan jadwal dan rencana pelaksanaan supervisi, tujuannya agar kami dapat menyiapkan diri dan agar jadwal saat supervisi tidak berbarengan dengan kegiatan yang lain”.*⁷⁷

Sementara itu menurut Ibu Mentari selaku guru mengatakan :

*“Kepala sekolah selalu membuat perencanaan supervisi yang akan dilakukan pada kami”.*⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa kepala sekolah sudah melaksanakan tugasnya dalam membuat jadwal perencanaan supervisi di SMP Patra Mandiri 2 Palembang sudah cukup baik, Begitupun dengan para guru, tujuannya agar dapat menyiapkan diri dan agar jadwal saat supervisi tidak berbarengan dengan kegiatan yang lain mereka harus melakukan tugas-tugas mengajar mereka dengan profesional dan sesuai dengan bidang-bidang mereka, dengan adanya guru-guru yang ahli dalam bidang studi yang diajarkan, maka para siswa akan mengerti apa yang telah disampaikan kepada mereka.

Sementara itu berdasarkan observasi peneliti selama berada di lapangan, kepala sekolah sudah membuat perencanaan sebelum melakukan supervisi itu terlihat ketika kepala sekolah sedang memberikan arahan perencanaan yang telah dibuatnya

⁷⁷Hasil Wawancara dengan Ibu Dewi Susanti, S.Pd selaku waka kurikulum di SMP Patra Mandiri 2 Palembang, Hari: Senin Tanggal 05 Februari 2018

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Mentari S.Pd selaku guru di SMP Patra Mandiri 2 Palembang, Hari: Selasa Tanggal 06 Februari 2018

kepada guru tujuannya agar semua bisa memahami program perencanaan yang dibuat dengan baik dan seseuai dengan apa yang telah diharapkan, serta agar jadwal yang telah di tetapkan tidak benturan dengan jadwal lainnya.⁷⁹

Dari hasil wawancara dan observasi dapat dipahami bahwa kepala sekolah SMP Patra Mandiri 2 Palembang telah membuat perencanaan sebelum mensupervisi guru. Dengan dibuatnya perencanaan tersebut bisa membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

2. Menentukan Kegiatan Pelaksanaan Supervisi

Kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu mengadakan pengendalian terhadap guru dengan tujuan meningkatkan kemampuan profesi guru dan kualitas proses pembelajaran agar berlangsung secara efektif dan efisien. Peranan kepala sekolah sebagai supervisor merupakan salah satu peranan yang sangat penting dalam mengelola dan memajukan sekolah. Supervisi juga penting dijalankan oleh kepala sekoah karena dapat memberikan bantuan dan pertolongan kepada guru dan tenaga kependidikan di sekolah untuk bersamam-sama mewujudkan tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara nasional.⁸⁰ Tentunya untuk mencapai kinerja yang baik itu perlu menentukan kegiatan pelaksanaan supervisi.

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Purwiyono selaku kepala sekolah SMP Patra Mandiri 2 Palembang mengatakan:

⁷⁹Hasil Observasi pada Tanggal 06-10 Februari 2018 di SMP Patra Mandiri 2 Palembang

⁸⁰ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta : Raja Grafindo persada, 2014), hlm. 100

*“Iya, sebagai kepala sekolah saya telah membuat rencana pelaksanaan supervisi ada beberapa hal seperti: jadwal saya sendiri supaya tidak benturan, jadwal guru yang akan kita supervisi, itu jika supervisi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung atau dilakukan di kelas jika supervisi dilakukan di luar kelas jadwal kita sesuaikan dengan saat yang tepat dan saya selalu menanyakan materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa sebelum saya melakukan supervisi, tujuannya agar saya bisa menyesuaikan dan mempersiapkan rencana supervisi dengan baik”.*⁸¹

Sementara menurut Ibu DS selaku waka kurikulum di SMP Patra Mandiri 2

Palembang mengatakan:

*“Menurut saya, kepala sekolah sudah memberi tahukan kepada kami waktu pelaksanaan supervisi kami selalu diberi tahu sebelum kepala sekolah melakukan supervisi kepada kami dan kepala sekolah menanyakan materi pelajaran kepada kami kadang-kadang iya dan kadang-kadang juga tidak”.*⁸²

Kemudian menurut Ibu Mentari selaku guru di SMP Patra Mandiri 2

Palembang mengatakan:

*“Menurut saya, Yaaa kepala sekolah menginformasikan kepada kami sebelum akan mensupervisi kami, biasanya yang disampaikan oleh kepala sekolah adalah jadwal pelaksanaan supervisi, jadi kita bisa mempersiapkan segala sesuatunya sebelum disupervisi oleh kepala sekolah dan kepala sekolah menanyakan materi pelajaran agar kepala sekolah tau materi yang akan disampaikan oleh guru”.*⁸³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di pahami bahwa kepala sekolah SMP Patra Mandiri 2 Palembang sudah menentukan kegiatan pelaksanaan supervisi

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Purwiyono, S.Pd, M.Si selaku Kepala Sekolah di SMP Patra Mandiri 2 Palembang, Hari: Senin Tanggal 05 Februari 2018

⁸² Hasil Wawancara dengan Ibu Dewi Susanti, S.Pd selaku waka kurikulum di SMP Patra Mandiri 2 Palembang, Hari: Senin Tanggal 05 Februari 2018

⁸³ Hasil Wawancara dengan Ibu Mentari, S.Pd selaku guru di SMP Patra Mandiri 2 Palembang, Hari: Selasa Tanggal 06 Februari 2018

dalam pelaksanaannya, supervisi bukan hanya mengawasi apakah guru sudah menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai instruksi atau ketentuan yang telah digariskan, kepala sekolah sangat disiplin dalam melaksanakan tugas supervisi tersebut, sehingga para pegawai dan para guru dapat mencontoh apa yang telah dilakukan oleh kepala sekolah.

Adapun berdasarkan hasil observasi peneliti selama berada di lapangan, sebagai seorang kepala sekolah bapak Purwiyono telah membuat waktu pelaksanaan supervisi agar waktu pelaksanaan yang telah dibuat bisa terarah. Adapun pelaksanaan supervisi pendidikan kepala sekolah diantaranya: metode pelaksanaan supervisi, mengadakan rapat dewan guru, mengadakan kunjungan kelas, mengadakan observasi kelas dan mewawancarai guru.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas maka dapat disimpulkan, bahwa kepala sekolah SMP Patra Mandiri 2 Palembang sudah menentukan kegiatan pelaksanaan supervisi, seperti metode pelaksanaan supervisi dan kunjungan kelas.

3. Metode Pelaksanaan Supervisi Pendidikan

Seorang kepala sekolah harus dapat menciptakan komunikasi yang baik kepada pegawainya sehingga adanya umpan balik secara tetap, dengan adanya komunikasi yang aktif dan juga dengan menggunakan berbagai metode maka akan dapat meningkatkan kinerja organisasi yang dipimpinnya.⁸⁵

⁸⁴ Hasil Observasi pada Tanggal 06-10 Februari 2018 di SMP Patra Mandiri 2 Palembang

⁸⁵ Supardi., hlm. 57

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak purwiyono selaku Kepala Sekolah SMP Patra Mandiri 2 Palembang mengatakan:

*“Dalam pelaksanaannya supervisi yang saya lakukan mempergunakan beberapa metode supervisi diantaranya melalui rapat dewan guru. Rapat dewan guru ini sering saya adakan pada setiap awal tahun dan awal bulan. Hal ini dilakukan untuk memberikan informasi kepada guru-guru. Selain itu, rapat ini juga untuk mengevaluasi program dan untuk memotivasi guru-guru dalam melaksanakan tugasnya dalam mengajar”.*⁸⁶

Adapun menurut Ibu DS selaku waka kurikulum mengatakan:

*“supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada kami ada beberapa metode, diantaranya melalui rapat dengan dewan guru, dan jika diperlukan kita dipanggil secara individual berbicara empat mata dengan kepala sekolah, rapat dewan guru sering dilakukan oleh kepala sekolah untuk menginformasikan segala sesuatu yang penting kepada guru ”.*⁸⁷

Kemudian hasil wawancara dengan Ibu mentari selaku guru mengatakan:

*“Kami disupervisi oleh kepala sekolah dengan berbagai metode, seperti rapat dewan guru, dan mewawancarai individu, rapat dewan guru biasanya dilakukan pada awal semester ganjil dan genap Bila ada informasi baru kepala sekolah menyampaikan melalui rapat dewan guru. Bila ada keperluan, biasanya kepala sekolah mendelegasikan kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum”.*⁸⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat di pahami bahwa, metode pelaksanaan seupervisi yang dibuat menjalin komunikasi antara kepala sekolah dengan guru dan

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Purwiyono, S.Pd, M.Si selaku kepala sekolah di SMP Patra Mandiri 2 Palembang, Hari: Senin Tanggal 05 Februari 2018

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Dewi Susanti, S.Pd selaku waka kurikulum di SMP Patra Mandiri 2 Palembang, Hari: Senin Tanggal 05 Februari 2018

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Mentari, S.Pd selaku guru di SMP Patra Mandiri 2 Palembang, Hari: Selasa Tanggal 06 Februari 2018

pegawai lainnya sudah cukup baik. Adapun cara kepala sekolah menjalin komunikasi tersebut yaitu dengan cara, mengadakan rapat dewan guru di setiap bulan dan tahunnya, kepala sekolah mewawancarai individu setiap guru guna menginformasikan segala sesuatu yang penting kepada guru yang berkaitan dengan masalah pembelajaran yang ada di sekolah SMP Patra Mandiri 2 Palembang.

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti, komunikasi yang terjalin antara kepala sekolah SMP Patra Mandiri 2 Palembang, guru dan pegawai lainnya sudah terjalin cukup baik. Hal ini terlihat ketika kepala sekolah menghargai pekerjaan guru dan pegawainya yang kurang baik dalam melakukan tugasnya serta menerima pendapat yang telah mereka sampaikan.⁸⁹

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa, komunikasi yang terjalin antara kepala sekolah, guru dan pegawainya sudah cukup baik, hal tersebut terlihat ketika kepala sekolah menghargai pekerjaan serta pendapat para guru pada saat rapat berlangsung, meskipun pekerjaan tersebut kurang baik dilakukan akan tetapi sebagai seorang kepala sekolah dia sangat menghargai hal tersebut. Dengan adanya saling menghargai baik itu pendapat ataupun tugas yang sudah dilakukan guru, maka akan terjalin komunikasi yang baik serta dapat menciptakan hubungan timbal balik sehingga terjadilah komunikasi dua arah.

4. Mengadakan Kunjungan Kelas

⁸⁹Hasi Observasi pada tanggal 06-10 Februari 2018 di SMP Patra Mandiri 2 Palembang

Supervisi melalui kunjungan kelas bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Teknik supervisi dengan mengadakan kunjungan kelas merupakan kelanjutan dari kunjungan sekolah. Sasaran utama dalam kunjungan kelas adalah untuk mengadakan observasi langsung bagaimana kemampuan guru dalam melakukan pembelajarannya dan mengelola kelasnya untuk mencapai hasil belajar peserta didik yang lebih tinggi.⁹⁰

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Purwiyono selaku Kepala Sekolah SMP Patra Mandiri 2 Palembang mengatakan:

*“Iya, Untuk supervisi kunjungan kelas saya lakukan karena untuk mengetahui bagaimana performa guru di kelas serta untuk mengetahui penguasaan kelas dan materi guru tersebut. Jika saya ada keperluan lain maka saya wakilkan kepada wakil kepala sekolah atau guru senior yang telah saya supervisi terlebih dahulu”.*⁹¹

Sedangkan menurut Ibu DS selaku waka kurikulum mengatakan:

*“Iya, banyak hal-hal yang menjadi perhatian oleh kepala sekolah saat melakukan kunjungan ke kelas, seperti tentang pelaksanaan proses pembelajaran, cara melaksanakan pembelajaran dan cara guru menggunakan media pembelajaran di kelas serta cara menutup pembelajaran. Itu semua diperhatikan oleh supervisor”.*⁹²

Kemudian Ibu Mentari selaku guru mengatakan:

⁹⁰ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 109

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Purwiyono, S.Pd, M.Si selaku kepala sekolah di SMP Patra Mandiri 2 Palembang, Hari: Senin Tanggal 05 Februari 2018

⁹² Hasil Wawancara dengan Ibu Dewi Susanti, S.Pd selaku waka kurikulum di SMP Patra Mandiri 2 Palembang, Hari: Senin Tanggal 05 Februari 2018

*“Iya, Bapak kepala sekolah sering melakukan peninjauan ke kelas. Kepala sekolah melihat cara guru-guru menjalankan atau melaksanakan proses pembelajaran di kelas”.*⁹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat dipahami, bahwa kepala sekolah sudah mengadakan kunjungan kelas tujuannya untuk mengobservasi bagaimana guru mengajar, apakah sudah memenuhi syarat metodik yang sesuai dan melihat apakah ada kekurangan atau kelemahan yang sekiranya masih perlu diperbaiki di SMP Patra Mandiri 2 Palembang.

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam mengadakan kunjungan kelas di SMP Patra Mandiri 2 Palembang sudah cukup baik karena kepala sekolah selain mengamati penguasaan materi pembelajaran setiap bulan, sekaligus memeriksa rencana pembelajaran dan satuan pembelajaran yang kemudian di sesuaikan dengan metode yang akan disampaikan dalam mengajar di sekolah. Di samping itu, kepala sekolah juga mengamati peran serta siswa dalam mengikuti pelajaran yang akan diberikan guru di dalam kelas. Apakah guru tersebut sudah menguasai materi pelajaran dengan metode bervariasi dan menggunakan media yang sesuai dengan materi, jika benar maka siswa akan lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru dan sangat berpengaruh di dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Patra Mandiri 2 Palembang.⁹⁴

⁹³Hasil Wawancara dengan Ibu Mentari, S.Pd selaku guru di SMP Patra Mandiri 2 Palembang, Hari: Selasa Tanggal 06 Februari 2018

⁹⁴Hasil Observasi pada tanggal 06-10 Februari 2108 di SMP Patra Mandiri 2 Palembang

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat di pahami bahwa dengan demikian kedudukan seorang guru di dalam proses belajar mengajar sangatlah penting, dengan adanya kunjungan kelas ini diharapkan agar guru mampu mengelola interaksi belajar mengajar yang baik maka seorang guru harus memiliki kemampuan dasar seperti menguasai bahan pelajar, mampu mendesain program pembelajaran, terampil memanfaatkan media dan menggunakan metode yang tepat sesuai materi yang akan diajarkan.

5. Mengadakan Observasi Kelas

Supervisor mengadakan observasi dengan jalan meneliti suasana kelas selama pelajaran berlangsung untuk melihat bagaimana kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran dan mengelola kelasnya untuk mencapai hasil belajar peserta didik yang tinggi.⁹⁵

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Purwiyono selaku kepala sekolah SMP Patra Mandiri 2 Palembang mengatakan:

*“Fokus utama yang di observasi adalah keterampilan guru dalam penguasaan kelas dan metode yang dipergunakan guru. Dalam pelaksanaannya saya kepala sekolah mengamati proses pembelajaran di luar kelas tetapi dapat melihat dan mendengarkan proses pembelajaran secara langsung. Jika penguasaan kelasnya kurang, guru akan saya arahkan agar penguasaan kelasnya diperbaiki, kalau metode pembelajarannya di rubah atau disesuaikan dengan materi pelajaran yang ada”.*⁹⁶

⁹⁵ Saipul Annur, *Administrasi Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo, 2008), hlm. 51

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Purwiyono, S.Pd, M.Si selaku kepala sekolah di SMP Patra Mandiri 2 Palembang, Hari: Senin Tanggal 05 Februari 2018

Sedangkan menurut pendapat Ibu DS selaku waka kurikulum, mengatakan:

*“Iya, Observasi kelas juga dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengetahui teknik pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru”.*⁹⁷

Sejalan dengan pendapat di atas, Ibu Mentari selaku guru mengatakan:

*“Iya... biasanya kami di observasi kelas di setiap bulan, tujuannya supaya kepala sekolah tahu metode yang digunakan oleh guru serta penguasaan kelas guru”.*⁹⁸

Berdasarkan wawancara di atas, maka dapat di pahami bahwa kepala sekolah SMP Patra Mandiri 2 Palembang sering mengadakan observasi ke kelas ialah untuk mengetahui cara guru mengajar dan metode apa yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan materi yang diajarkannya, dan apabila sudah sesuai maka proses belajar mengajar bisa berjalan dengan efektif.

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMP Patra Mandiri 2 Palembang mengadakan observasi kelas yang dimaksudkan untuk mengetahui kedisiplinan guru dalam menjalankan tugasnya, penguasaan kelas, pemahaman guru terhadap materi yang diajarkan kepada siswa, penggunaan media yang tepat akan mendukung materi pembelajaran, alokasi waktu yang sesuai dengan materi siswa serta pemilihan metode yang tepat dalam mengajarkan bidang stadi yang diajarkan. Bila guru hanya menggunakan satu metode di dalam proses pembelajaran

⁹⁷Hasil Wawancara dengan Ibu Dewi Susanti, S.Pd selaku waka kurikulum di SMP Patra Mandiri 2 Palembang, Hari: Senin Tanggal 05 Februari 2018

⁹⁸Hasil Wawancara dengan Ibu Mentari S.Pd selaku guru di SMP Patra Mandiri 2 Palembang, Hari: Selasa Tanggal 06 Februari 2018

maka siswa akan cepat merasa bosan dengan apa yang disampaikan oleh guru dan komunikasi hanya satu arah hanya bersumber dari guru saja. Oleh sebab itu, metode yang bervariasi disesuaikan dengan kondisi siswa dan alokasi waktu yang diperlukan.

6. Membimbing Guru Dalam Hal Yang Berhubungan Dengan Program Pembelajaran

Salah satu tugas kepala sekolah dalam melakukan supervisor atau kepala sekolah yaitu dengan membimbing guru dalam hal yang berhubungan dengan program pembelajaran. Program pembelajaran yaitu pelaksanaan supervisi oleh supervisor yang bertanggung jawab untuk melaksanakan program pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Agar supervisi dapat memajukan pembelajaran, supervisor harus sanggup untuk memajukan kepemimpinan mengembangkan program sekolah dan memperkaya lingkungan sekolah.⁹⁹ Untuk mengetahui apakah kepala sekolah SMP Patra Mandiri 2 Palembang sudah membimbing guru dalam hal yang berhubungan dengan program pembelajaran, maka dilakukan wawancara sebagai berikut:

Sebagaimana dijelaskan Bapak Purwiyono selaku kepala sekolah SMP Patra Mandiri 2 Palembang mengatakan:

“Selaku kepala sekolah saya harus bisa berpikir dinamis, termasuk peka terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan masyarakat. Dalam hal ini selaku kepala sekolah harus adaptif pada perubahan yang terjadi, sehingga mampu menyesuaikan dengan perubahan-perubahan tersebut. Untuk menggerakkan dan memberikan motivasi kepada guru dan staf, agar dapat dan

⁹⁹ Supardi, hlm. 84

*mampu melakukan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Saya memerintahkan kepada guru untuk dapat mensiasati proses belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan, melakukan persiapan dan menciptakan pengajaran yang menyenangkan salah satunya dengan mengirimkan para guru untuk ikut pelatihan metode pengajaran. Selaku kepala sekolah, saya harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberi nasehat kepada warga sekolah, memberi dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, dan seterusnya. Saya juga berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya empat nilai, yaitu pembinaan mental, pembinaan moral, pembinaan fisik dan pembinaan artistik. Selain itu, selaku kepala sekolah saya wajib menjalankan tugas yaitu: 1) mengikutsertakan para guru dalam kegiatan ilmiah, seperti workshop, pelatihan, seminar, penataran, guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru, 2) menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat bekerja, dan hasilnya diumumkan secara terbuka, 3) memberikan pengertian agar menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah dan kepala sekolah juga mengikut sertakan guru-guru yang saya pimpin ketika ada penataran yang diadakan oleh pemerintah ataupun yang lainnya. Tujuannya agar para guru mendapatkan tambahan tentang materi pelajaran yang mereka dapat agar bisa lebih baik lagi ketika menyampaikan materi pelajaran di kelas”.*¹⁰⁰

Kemudian menurut pendapat Ibu DS selaku waka kurikulum mengatakan:

*“Ya, kepala sekolah membimbing kami saat awal semester untuk membuat program pembelajaran, sebelum memulai aktivitas pembelajaran biasanya saya mempersiapkan terlebih dulu rencana program pembelajaran (RPP). Tujuan dibuatnya RPP salah satunya sebagai acuan kita dalam menyampaikan materi pembelajaran, agar tidak bertele-tele dalam mengajar dan juga Kepala sekolah menyuruh kami mempelajari kembali materi pelajaran yang kami ajarkan, dan biasanya mengirimkan kami penatran jika penataran yang dilakukan oleh pemerintah”.*¹⁰¹

Kemudian menurut pendapat Ibu Mentari selaku guru mengatakan:

¹⁰⁰Hasil Wawancara dengan Bapak Purwiyono, S.Pd, M.Si selaku Kepala sekolah di SMP Patra Mandiri 2 Palembang, Hari: Senin Tanggal 05 Februari 2018

¹⁰¹Hasil Wawancara dengan Ibu Dewi Susanti, S.Pd selaku waka kurikulum di SMP Patra Mandiri 2 Palembang, Hari: Senin Tanggal 05 Februari 2018

*“Kepala sekolah memandu guru setiap awal semester untuk menyusun program pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dan juga salah satunya dengan menyuruh kami untuk mempelajari kembali materi pelajaran yang kami ampu, dan mengikut sertakan kami ketika ada pelatihan”.*¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat dipahami bahwa kepala sekolah SMP Patra Mandiri 2 Palembang telah melakukan bimbingan kepada guru dalam hal yang berhubungan dengan program pembelajaran karena selaku kepala sekolah harus adaptif pada perubahan yang terjadi, sehingga mampu menyesuaikan dengan perubahan-perubahan tersebut. Untuk menggerakkan dan memberikan motivasi kepada guru dan staf, agar dapat dan mampu melakukan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Tujuannya agar para guru mendapatkan tambahan tentang materi pelajaran yang mereka dapat agar bisa lebih baik lagi ketika menyampaikan materi pelajaran di kelas.

Adapun hasil observasi peneliti selama berada di lapangan, kepala sekolah SMP Patra Mandiri 2 Palembang, sudah memberikan dorongan pribadi kepada guru dengan cara mengikutsertakan para guru dalam kegiatan ilmiah, seperti workshop, pelatihan, seminar, penataran, guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru, menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat bekerja, dan hasilnya diumumkan secara terbuka. Serta memberikan pengertian agar menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah dan kepala sekolah juga mengikut sertakan guru-guru yang saya pimpin ketika ada penataran yang diadakan

¹⁰²Hasil Wawancara dengan Ibu Mentari, S.Pd selaku Guru di SMP Patra Mandiri 2 Palembang, Hari: Selasa Tanggal 06 Februari 2018

oleh pemerintah ataupun yang lainnya. Dengan adanya hal tersebut maka guru akan lebih giat lagi dalam melakukan tugasnya dan dapat meningkatkan kinerja mereka.¹⁰³

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat di pahami bahwa supervisi secara umum bertujuan untuk memantau dan mengawasi hasil kinerja guru dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing agar para guru dan tenaga kependidikan tersebut bisa bekerja secara professional dan mutu kinerjanya semakin meningkat.

7. Mengevaluasi Pembelajaran

Kegiatan kepala sekolah sebagai supervisor perlu dievaluasi dan perlu melibatkan orang dalam pelaksanaan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk menemukan seberapa jauh hasil kegiatan belajar siswa, khususnya mengevaluasi terhadap hasil ujian siswa SMP Patra Mandiri 2 Palembang. Menurut Edwind Wandt dan Gerald W. Brown evaluasi yaitu suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.¹⁰⁴

Oleh karena itu dalam kegiatan kepala sekolah perlu diadakanny evaluasi pembelajaran terhadap kinerja guru agar dapat menilai apakah tugas ataupun pekerjaan yang sudah diberikan terlaksana dengan baik atau tidak.

Sebagaimana telah dijelaskan oleh Bapak Purwiyono selaku kepala sekolah SMP Patra Mandiri 2 mengatakan:

¹⁰³Hasil Observasi pada tanggal 06-10 Februari 2018 di SMP Patra Mandiri 2 Palembang

¹⁰⁴Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 1

“Iya, sebagai kepala sekolah saya sudah melakukan evaluasi setelah saya melakukan supervisi kepada guru-guru di SMP Patra Mandiri 2 Palembang. Karena dengan evaluasi ini saya akan menindak lanjuti kekurangan yang ada pada guru, baik dalam bidang kemampuan menyampaikan materi pelajaran dan kemampuan akademiknya”.¹⁰⁵

Sedangkan menurut pendapat Ibu DS selaku waka kurikulum mengatakan:

“Iya, kepala sekolah selalu melakukan evaluasi, jika ada guru yang kurang baik hasilnya akan diberikan pengarahan kusus oleh kepala sekolah. Jika yang kurang hanya beberapa guru saja maka evaluasi dilakukan secara individual (sendiri-sendiri) dengan memanggil guru yang bersangkutan ke ruangan, tapi jika banyak maka akan dilakukan secara kelompok”.¹⁰⁶

Kemudian menurut pendapat Ibu Mentari selaku guru mengatakan:

“Iya, kepala sekolah mengevaluasi hasil pembelajaran, jika ada guru yang dianggap masih rendah kinerjanya biasanya akan dipanggil dan diberikan pengarahan berkaitan dengan kekurangan guru dalam menyampaikan materi di kelas dan lain sebagainya”.¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat dipahami bahwa kepala sekolah SMP Patra Mandiri 2 Palembang sudah melakukan evaluasi kepada para guru terkait dengan kinerja mereka yang sudah dilakukan dan evaluasi tersebut dilakukan oleh kepala sekolah secara individual dengan memanggil guru yang bersangkutan ke ruangan, tapi jika banyak maka akan dilakukan secara kelompok. Dengan adanya

¹⁰⁵Hasil Wawancara dengan Bapak Purwiyono, S.Pd. M.Si selaku Kepala Sekolah di SMP Patra Mandiri 2 Palembang, Hari: Senin Tanggal 05 Februari 2018

¹⁰⁶Hasil Wawancara dengan Ibu Dewi Susanti S.Pd selaku waka kurikulum di SMP Patra Mandiri 2 Palembang, Hari: Senin Tanggal 05 Februari 2018

¹⁰⁷Hasil Wawancara dengan Ibu Mentari S.Pd selaku guru di SMP Patra Mandiri 2 Palembang, Hari: Selasa Tanggal 06 Februari 2018

penilaian tersebut maka kepala sekolah dapat melihat apakah program sekolah sesuai dengan kegiatan guru dan apakah program-program yang sudah diorganisasikan masih efisien untuk mengatasi masalah yang ada.

Dari paparan hasil wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa implementasi kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor di SMP Patra Mandiri 2 Palembang dapat dilihat dari indikator-indikator yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah yaitu: kepala sekolah telah membuat jadwal perencanaan supervisi dengan dibuatnya perencanaan tersebut bisa membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif, menentukan kegiatan pelaksanaan supervisi, membuat metode pelaksanaan supervisi pendidikan, mengadakan kunjungan kelas, mengadakan observasi kelas, dan membimbing guru-guru dalam penyusunan program pembelajaran sudah memberikan dorongan pribadi kepada guru dengan cara mengikutsertakan para guru dalam kegiatan ilmiah, seperti workshop, pelatihan, seminar, penataran, guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru, menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat bekerja, dan hasilnya diumumkan secara terbuka. Serta memberikan pengertian agar menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah dan kepala sekolah juga mengikutsertakan guru-guru yang saya pimpin ketika ada penataran yang diadakan oleh pemerintah ataupun yang lainnya. Dengan adanya hal tersebut maka guru akan lebih giat lagi dalam melakukan tugasnya dan dapat meningkatkan kinerja mereka,

dan yang terakhir kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap kinerja guru sehingga dapat mengetahui sejauh mana target kinerja pembelajaran yang sudah dicapai.

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Di SMP Patra Mandiri 2 Palembang

Untuk menunjang dalam keberhasilan suatu pendidikan, maka di dalam pelaksanaan suatu pendidikan itu sendiri pastinya mempunyai beberapa faktor-faktor yang mempengaruhinya. Khususnya dalam implementasi kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor di SMP Patra Mandiri 2 Palembang hal tersebut tidaklah mudah untuk dilaksanakan, semua ini pasti ada yang mempengaruhinya baik itu berupa faktor pendukung ataupun berupa faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah maka diperoleh keterangan bahwa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor adalah sebagai berikut:¹⁰⁸

a. Faktor Penghambat

Program yang baik tidak akan luput dari kendala atau rintangan dalam aplikasinya. Demikian juga supervisi. Dalam pelaksanaan supervisi, ternyata kendala yang dijumpai. Berikut adalah beberapa kendala tersebut:¹⁰⁹

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Purwiyono, S.Pd.M.Si selaku Kepala Sekolah di SMP Patra Mandiri 2 Palembang, , Hari: Senin Tanggal 05 Februari 2018

¹⁰⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, (Jogjakarta, Diva Perss, 2012), hlm. 171

1) Intern

1. Kepala sekolah kurang pengalaman dalam melakukan supervisi

Kurangnya pengalaman dalam melakukan supervisi selain faktor minimnya media yang dapat membantu supervisor dalam melaksanakan supervisi. Kepala sekolah SMP Patra Mandiri 2 Palembang merasa masih kurang pengalaman dalam melakukan supervisi seperti membina guru yang bermasalah.

2) Ekstern

1. Minimnya bantuan biaya operasional pendidikan dari pemerintahan dan sarana prasarana yang belum memadai pada saat akan melaksanakan proses pembelajaran.

2. Kemauan motivasi guru yang belum begitu kuat untuk dalam rangka perbaikan pembelajaran dan sebagainya.

3. Masih ada beberapa guru yang tidak sesuai dengan harapan, artinya beberapa dari mereka kurang bisa mengikuti alur sehingga masih memerlukan banyak pembinaan.

4. Dana yang dialokasikan

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat peneliti analisa

- 1) Minimnya bantuan biaya operasional pendidikan dari pemerintahan dan sarana prasarana pada saat akan melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan observasi penulis, bahwa sarana dan prasarana di SMP Patra Mandiri 2 Palembang yang masih belum mendukung, dalam hal ini sangat mempengaruhi pelaksanaan

supervisi dan dapat menghambat kualitas pembelajaran, seperti minimnya buku-buku di perpustakaan, sedangkan dalam melaksanakan supervisi membutuhkan pedoman agar dapat mengarahkan supervisor dalam melaksanakan supervisi.

- 2) Kemauan motivasi guru yang belum begitu kuat untuk dalam rangka perbaikan pembelajaran dan sebagainya, dalam hal ini disebabkan sifat guru yang masih berfikir negatif tentang pelaksanaan supervisi, guru masih merasa bahwa dalam pandangannya supervisi mencari-cari kesalahan dan mengaibkan guru grogi pada saat disupervisi, dan berfikir pada hasil setelah diadakan supervisi di tuntut untuk lebih baik lagi dari sebelumnya.
- 3) Masih adanya beberapa guru yang tidak sesuai dengan harapan, artinya beberapa dari mereka kurang bisa mengikuti alur sehingga masih memerlukan banyak pembinaan karena dalam supervisi kepala sekolah tidak bekerja sendiri akan tetapi sudah membagi tugas dengan staf-stanya agar lebih mudah dan efisien.
- 4) Dana yang dialokasikan sangat menunjang untuk meningkatkan keterampilan seperti meningkatkan sertakan seperti mengikut sertakan guru-guru pelatihan dan penataran

b. Faktor Pendukung

Supervisi merupakan hal yang sangat penting dalam memajukan kualitas pendidikan. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mendukung terwujudnya supervisi pendidikan yang efektif di sekolah, antara lain sebagai berikut:¹¹⁰

¹¹⁰ Jamal Ma'mur Asmani,, 173

Berdasarkan wawancara kepada kepala sekolah SMP Patra Mandiri 2 Palembang faktor pendukung implementasi kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor di SMP Patra Mandiri 2 Palembang, sabagai berikut:¹¹¹

- 1) Adanya kesedian guru menerima pembinaan dari kepala sekolah di SMP Patra Mandiri 2 Palembang.
- 2) Adanya dukungan moral dari pihak atasan dan alumni.
- 3) Partisipasi siswa yang aktif dalam kegiatan sekolah.
- 4) Adanya hubungan baik antara kepala sekolah, yayasan, guru dan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat peneliti analisa, guru SMP Patra Mandiri 2 Palembang tidak keberatan jika kepala sekolah secara terus-menerus membina mereka walaupun masih terdapat sifat negatif dari guru terhadap supervisi akan tetapi dipandang sebagai suatu keharusan baik dalam kapasitas sebagai kepala sekolah yang memang memiliki salah satu tugas membina guru. Terlihatnya dari tingkat kepala sekolah yang memang lebih tinggi dari guru. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang demikian pesat juga disadari dan direfleksikan oleh guru sebagai kebutuhan bagi mereka untuk mengembangkan diri dan adanya kegiatan ekstrakurikuler, hal ini membuat siswa menjadi rajin dan mengikut kegiatan di sekolah, karena danya guru yang hadir sesuai jadwal kegiatan, selain itu juga terjalinnya hubungan yang baik antara kepala sekolah, yayasan, guru, siswa dan para alumni.

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Purwiyono, S.Pd.M.Si selaku Kepala Sekolah di SMP Patra Mandiri 2 Palembang, , Hari: Senin Tanggal 05 Februari 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan peneliti di SMP Patra Mandiri 2 Palembang maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi Kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor di SMP Patra Mandiri 2 Palembang yaitu:
 - a. Membuat jadwal perencanaan supervisi, kepala sekolah sebagai supervisor membuat perencanaan supervisi terlebih dahulu agar apa yang sudah di jadwalkan tidak berantakan.
 - b. Menentukan kegiatan pelaksanaan supervisi, kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu mengadakan pengendalian terhadap guru.
 - c. Metode pelaksanaan supervisi pendidikan, kepala sekolah harus dapat menciptakan komunikasi yang baik kepada pegawainya.
 - d. Mengadakan kunjungan kelas, supervisi melalui kunjungan kelas bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran.
 - e. Mengadakan observasi kelas, supervisor mengadakan observasi dengan jalan meneliti suasana kelas selama pelajaran berlangsung.
 - f. Membimbing guru dalam hal yang berhubungan dengan program pembelajaran, kepala sekolah dalam melakukan supervisor yaitu dengan

membimbing guru dalam hal yang berhubungan dengan program pembelajaran.

g. Mengevaluasi pembelajaran, evaluasi dilakukan untuk menemukan seberapa jauh hasil kegiatan belajar siswa, khususnya mengevaluasi terhadap hasil ujian siswa SMP Patra Mandiri 2 Palembang.

2. Adapun faktor penghambat implementasi kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor yaitu: *Pertama*, kepala sekolah kurang berpengalaman dalam melakukan supervisi, *kedua*, minimnya bantuan operasional pendidikan dari pemerintahan dan sarana dan prasarana, *ketiga*, Masih ada beberapa guru yang tidak sesuai dengan harapan, *keempat*, motivasi guru yang belum begitu kuat untuk dalam rangka perbaikan pembelajaran dan sebagainya. Sedangkan faktor pendukung yaitu, *pertama*, adanya kesediaan guru menerima pembinaan dari kepala sekolah SMP Patra Mandiri 2 Palembang, *kedua*, Adanya dukungan moral dari pihak atasan dan alumni, *ketiga*, Partisipasi siswa yang aktif dalam kegiatan sekolah, adanya hubungan baik antara kepala sekolah, yayasan, guru, siswa dan alumni.

B. Saran-Saran

Berdasarkan permasalahan yang peneliti bahas dalam skripsi ini yaitu mengenai “Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Supervisor di SMP Patra Mandiri 2 Palembang ” maka peneliti akan menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah harus lebih matang dalam merencanakan segala program yang berkaitan dengan supervisi agar nanti pada pelaksanaannya sesuai dengan apa yang diharapkan.
2. Kepala sekolah seharusnya dapat memberikan inovasi baru dalam pelaksanaan supervisi, kepala sekolah juga harus dapat mengatur waktu dengan baik dalam kegiatannya di luar maupun di dalam sekolah agar nantinya tidak ditemukan lagi perbedaan antara jadwal dengan waktu pelaksanaan.
3. Bagi para pendidik, guru seharusnya lebih efektif dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, karena hal tersebut berpengaruh dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Nur. *Manajemen Pendidikan & Tenaga Pendidikan*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Afriantoni, dkk. 2013. *Kepemimpinan Pendidikan*. Palembang: Rafah Press.
- Agus Darman, Agus. 2004. *Manajemen Supervisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Annur, Saiful. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Annur, Saipul. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif*. Palembang: Rafah Press Palembang.
- Arikuonto, Suharsimi. 2006. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Perrs.
- Arikunto Suharsimi, dkk. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*. Jogjakarta, Diva Perss.
- Baharudin, Yusak. 2008. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Barlian, Ikkal. 2013. *Manajemen Berbasis Sekolah: Menuju Sekolah Berprestasi*. Palembang: Erlangga.
- Danim, Sudarwan. 2011. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. 2010. *Administasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. 2010. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK*. Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya.
- Engkoswara, Komariah Aan. 2012. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Hamalik. 2005. *Kompetensi Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Supervisi*, Bandung: Bumi Aksara.

- Herabudin. 2009. *Adminitrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hizair. 2013. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Tamer.
- Iqbak Hasan, M. 2005. *Pokok-Pokok Statistic*. Jakarta: Bumi aksara.
- J.Maleong, Lexy. 1999. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Kartono, Kartini.1980. *Pengantar Metodologi Riserch Sosial*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Komariah, Aan. 2011. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabet.
- Makawimbang. 2011. *Supervisi Dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*. Bandung; Rosda Karya.
- Observasi awal pada tanggal 25 September 2017 di SMP Patra Mandiri 2 Palembang.
- Piet. 2000. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngalim 2014. *Adminitrasi dan Suprvisi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya
- Sagala, Syaiful. 2011. *Manajemen Startegik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Soetopo, Hendiyat dan Wasty Soemanto. 2001. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Soewardji Lazaruth, Soewardi. 2010. *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawab*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sughanda, Dana. 2005. *Kepemimnpnan Didalam Administrai*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syaripuddin. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Diadit Media.

Tabrani Rusi dan Hamiwijaya. 2011. *Profesional tenaga Kependidikan*. Jakarta: karya Jaya.

Thoha, Miftah. 1998. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wahjosumidjo. 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

<https://sdoriza.wordpress.com/2010/04/02/definisi-konseptual-variabel> definisi
operasional-variabelel

<http://7.2.14.235.132/search?q=cache:cwqw0151mYEJ:fikrinatuna.blogspot.com/2009/01/kepemimpinan-kepala-sekolah> diakses 20 november 2017

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

PEDOMAN OBSERVASI

Waktu/Tempat: 09:00 WIB/SMP Patra Mandiri 2 Palembang

Tanggal : 06 Februari 2018

Observer : Sari Karliasih

No	Hal yang Diamati	Catatan observasi
1.	Perencanaan supervisi pendidikan kepala sekolah	Berdasarkan hasil observasi, kepala sekolah sudah membuat perencanaan sebelum melakukan supervisi itu terlihat ketika kepala sekolah sedang memberikan arahan perencanaan yang telah dibuatnya kepada guru tujuannya agar semua bisa memahami program perencanaan yang dibuat dengan baik dan sesuai dengan apa yang telah diharapkan, serta agar jadwal yang telah ditetapkan tidak benturan dengan jadwal lainnya.
2.	Kegiatan Pelaksanaan supervisi pendidikan kepala sekolah	sebagai seorang kepala sekolah bapak Purwiyono telah menentukan waktu pelaksanaan supervisi agar waktu pelaksanaan yang telah dibuat bisa terarah. Adapun pelaksanaan

		<p>supervisi pendidikan kepala sekolah diantaranya: metode pelaksanaan supervisi, mengadakan rapat dewan guru, mengadakan kunjungan kelas, mengadakan observasi kelas dan mewawancarai guru</p>
3.	<p>Kegiatan kepala sekolah dalam membina para guru-guru.</p>	<p>Setelah observasi yang dilakukan peneliti selama kurang lebih satu minggu, peneliti menemukan bahwa kegiatan kepala sekolah dalam membina guru sudah cukup baik, diantaranya dalam membuat program pembelajaran sebelum memulai aktifitas pembelajaran..</p>
4.	<p>Hal-hal yang dilakukan kepala sekolah dalam melakukan supervisi terhadap kegiatan proses pembelajaran</p>	<p>Hal-hal yang sudah dilakukan kepala sekolah dalam melakukan supervisi terhadap kegiatan proses pembelajaran yaitu, kepala sekolah mengikut sertakan guru dalam kegiatan berbagai pelatihan, seperti workshop, seminar, penataran, guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru. Memberikan pengertian agar menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah, serta menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat dalam bekerja.</p>

PEDOMAN WAWANCARA

Informan : Purwiyono, S.Pd. M.Si

Jabatan : Kepala Sekolah

Jenis kelamin : laki-laki

Waktu/Tempat: 09:00-Selesai WIB/SMP Patra Mandiri 2 Palembang

Tanggal : 05 Februari 2018

Pertanyaan :

S : Selamat pagi pak

P : Pagi, ada yang bisa bapak bantu nak.

S : Iya pak, saya dari mahasiswa UIN Raden Fatah Plg ingin melakukan wawancara dengan bapak terkait dengan penelitian yang saya lakukan di sekolah ini, adapun judul penelitian saya yaitu “implementasi kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor di SMP Patra Mandiri 2 Palembang.

P : ooo...Iya, silahkan tanyakan apa yang ingin di tanyakan terkait dengan penelitiannya.

S : Baiklah pak, langsung saja pada pertanyaan yang pertama, apakah bapak sebagai kepala sekolah selalu membuat perencanaan sebelum melaksanakan supervisi pendidikan?

P : Iya, sebagai kepala sekolah saya selalu membuat program perencanaan sebelum melakukan supervisi pendidikan kepada guru-guru yang ada di SMP Patra Mandiri 2 Palembang. Agar semua bisa terprogram dengan baik dan bisa tepat dengan sasaran yang diinginkan, jika tidak kita programterlebih dahulu biasanya akan berbenturan dengan jadwal kegiatan yang lainnya.

S : Bagaimanakah pedoman Bapak untuk membuat program perencanaan pelaksanaan supervisi yang anda lakukan?

P : pedoman saya dalam membuat rencana pelaksanaan supervisi ada beberapa hal seperti: jadwal saya sendiri supaya tidak benturan, jadwal guru yang akan kita supervisi, itu jika supervisi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung atau dilakukan di kelas jika supervisi dilakukan di luar kelas jadwal kita sesuaikan dengan saat yang tepat.

S : Apakah Bapak menanyakan terlebih dahulu materi yang akan disampaikan oleh guru sebelum melakukan supervisi?

P : Iya, sebagai kepala sekolah saya selalu menanyakan materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa sebelum saya melakukan supervisi, tujuannya agar saya bisa menyesuaikan dan mempersiapkan rencana supervisi dengan baik.

S : Metode apa saja yang Bapak lakukan untuk mensupervisi guru?

P : Dalam pelaksanaannya supervisi yang saya lakukan mempergunakan beberapa teknik supervisi yaitu, melalui rapat dewan guru, melalui kunjungan kelas, observasi kelas dan pembicaraan individual

S : Apakah Bapak selalu menerapkan rapat dewan guru sebagai salah satu metode supervisi?

P : Iya, sebagai kepala sekolah saya rutin mengadakan rapat pada setiap awal tahun dan awal bulan. Hal ini dilakukan untuk memberikan informasi kepada guru-guru. Selain itu, rapat ini juga untuk memberikkan informasi telah kepada guru-guru. Selain itu, rapat ini juga untuk mengevaluasi program dan untuk memotivasi guru-guru dalam melaksanakan tugasnya dalam mengajar.

S : Apakah bapak menerapkan supervisi pendidikan dengan cara kunjungan kelas, dan apa tujuannya?

P : Untuk supervisi kunjungan kelas saya lakukan karena untuk mengetahui bagaimana perfoma guru di kelas serta untuk mengetahui penguasaan kelas dan materi guru tersebut. Jika saya ada keperluan lain maka saya wakilkan kepada wakil kepala sekolah atau guru senior yang telah saya supervisi terlebih dahulu.

S : Apakah fokus utama supervisi dengan observasi kelas yang bapak lakukan?

P : Fokus utama yang di observasi adalah keterampilan guru dalam penguasaan kelas dan metode yang dipergunakan guru. Dalam pelaksanaannya saya kepala sekolah mengamati proses pembelajaran di luar kelas tetapi dapat melihat dan mendengarkan proses pembelajran secara langsung. Jika penguwasan kelasnya kurang, guru akan saya arahkan agar penguasaan kelasnya diperbaiki, kalau metode pembelajarannya di rubah atau disesuaikan dengan materi pelajaran yang ada.

S : Apakah Bapak juga menggunakan metode mewawancarai individu dalam mensupervisi guru?

P : Iya, sebagai kepala sekolah, saya sudah lakukan, biasanya pertemuan secara formal ini terjadi karena saya selaku kepala sekolah menganggap perlu untuk memanggil guru, karena beberapa alasan seperti: absensi kehadiran guru yang masih angat kurang, terjadinya kehaduhan di kelas, rendahnya hasil pembelajaran siswa, dan karena hasil supervisi kunjungan dan observasi kelas yang menemukan rendahnya kompetensi pedagogic guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

S : Apakah Bapak melakukan evaluasi setelah mengadakan supervisi?

P : Iya, sebagai kepala sekolah saya sudah melakukan evaluasi setelah saya melakukan supervisi kepada guru-guru di SMP Patra Mandiri 2 Palembang. Karena dengan evaluasi ini saya akan menindak lanjuti kekurangan yang ada pada guru, baik dalam bidang kemampuan menyampaikan materi pelajaran dan kemampuan akademiknya

S : Apa yang Bapak lakukan untuk meningkatkan kompetensi supervisi pendidikan dalam hal penyusunan program pembelajaran?

P : Selaku kepala sekolah saya harus bisa berpikir dinamis, termasuk peka terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan masyarakat. Dalam hal ini selaku kepala sekolah harus adaptif pada perubahan yang terjadi, sehingga mampu menyesuaikan dengan perubahan-perubahan tersebut. Untuk menggerakkan dan memberikan motivasi kepada guru dan staf, agar dapat dan mampu melakukan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Saya memerintahkan kepada guru untuk dapat mensiasati proses belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan, melakukan persiapan dan menciptakan pengajaran yang menyenangkan salah satunya dengan mengirimkan para guru untuk ikut pelatihan metode pengajaran. Selaku kepala sekolah, saya harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberi nasehat kepada warga sekolah, memberi dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, dan seterusnya. Saya juga berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya empat nilai, yaitu pembinaan mental, pembinaan moral, pembinaan fisik dan pembinaan artistik. Selain itu, selaku kepala sekolah saya wajib menjalankan tugas yaitu: 1) mengikutsertakan para guru dalam kegiatan ilmiah, seperti workshop, pelatihan, seminar, penataran, guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru, 2) menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat bekerja, dan hasilnya diumumkan secara terbuka, 3)

memberikan pengertian agar menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah.

S : Langkah apa yang Bapak lakukan untuk meningkatkan kompetensi pengajaran dalam hal pemahaman materi pelajaran?

P : Saya selaku kepala sekolah selalu mengikut sertakan guru-guru yang saya pimpin ketika ada penataran yang diadakan oleh pemerintah ataupun yang lainnya. Tujuannya agar para guru mendapatkan tambahan tentang materi pelajaran yang mereka dapat agar bisa lebih baik lagi ketika menyampaikan materi pelajaran di kelas.

S : Untuk meningkatkan penerapan metode pembelajaran langkah apa yang Bapak lakukan?

P : Iya saya Cuma menghimbau guru-guru agar menggunakan media dalam mengajar agar siswa tidak bosan dan mudah memahami materi pelajaran.

S : Apa saja faktor-faktor pendukung implementasi kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor?

P : Adapun faktor-faktor implementasi kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor yaitu ada dukungan moral dari yayasan kemudian dari pihak alumni yang membantu kegiatan pelaksanaan pembelajaran apalagi dalam hal pembangunan serta sarana dan prasarana yang memadai dalam proses pelaksanaan supervisi pembelajaran.

S : Apa saja faktor-faktor penghambat Implementasi kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor di SMP Patra Mandiri 2 Palembang?

P : Adapun faktor-faktor penghambat implementasi kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor ialah *Pertama*, Kesejahteraan guru yang memang belum terpenuhi sesuai dengan standard karena memang sekolah ini sekolah

swasta, *Kedua*, kemauan motivasi guru yang belum begitu kuat dalam rangka perbaikan pembelajaran dan sebagainya *Ketiga*, minimnya bantuan biaya operasional pendidikan dari pemerintahan dan sarana prasana.

S : Mungkin cukup itu saja yang saya tanyakan kepada bapak, atas waktu dan kesempatannya saya ucapkan terima kasih pak.

P : Iya sama-sama

PEDOMAN WAWANCARA

Informan : Dewi Susanti, S.Pd

Jabatan : Waka Kurikulum

Jenis kelamin : Perempuan

Waktu/Tempat: 09:00-Selesai WIB/SMP Patra Mandiri 2 Palembang

Tanggal : 05 Februari 2018

Pertanyaan :

S : Assalamu'alaikum Wr.Wb

DS : Wa'alaikum salam Wr. Wb

S : Selamat pagi bu.

Ds : Pagi nak, ada yang bisa ibu bantu

S : Iya bu, saya dari mahasiswa UIN Raden Fatah plg ingin melakukan wawancara kepada ibu terkait dengan masalah penelitian saya yang berjudul "Implementasi kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor di SMP Patra Mandiri 2 Palembang.

DS : Iya silakan ditanyakan nak

S : baiklah bu, langsung ke pertanyaan yang pertama, apakah kepala sekolah selalu membuat perencanaan supervisi sebelum melakukan supervisi?

DS : Yaa... Sebelum kami disupervisi oleh kepala sekolah kami diberikan jadwal dan rencana pelaksanaan supervisi, tujuannya agar kami dapat menyiapkan

diri dan agar jadwal saat supervisi tidak berbarengan dengan kegiatan yang lain.

- S : Apakah kepala sekolah menginformasikan waktu pelaksanaan supervisi?
- DS : Waktu pelaksanaan supervisi kami selalu diberi tahu sebelum kepala sekolah melakukan supervisi kepada kami.
- S : Apakah kepala sekolah menanyakan materi pelajaran yang akan guru sampaikan?
- DS : Ya.. kadang-kadang iya kadang-kadang juga tidak.
- S : Metode apa saja yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mensupervisi guru?
- DS : supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada kami ada beberapa metode, diantaranya kunjungan kelas, terkadang melalui rapat dengan dewan guru, dan jika diperlukan kita dipanggil secara individual berbicara empat mata dengan kepala sekolah.
- S : Apakah kepala sekolah menggunakan metode rapat dewan guru?
- DS : Iya, rapat dewan guru sering dilakukan oleh kepala sekolah untuk menginformasikan segala sesuatu yang penting kepada guru.
- S : Apakah kepala sekolah juga menggunakan metode kunjungan kelas untuk mensupervisi guru?
- DS : Ya..., banyak hal-hal yang menjadi perhatian oleh kepala sekolah saat melakukan kunjungan ke kelas, seperti tentang pelaksanaan proses pembelajaran, cara melaksanakan pembelajaran dan cara guru menggunakan media pembelajaran di kelas serta cara menutup pembelajaran. Itu semua diperhatikan oleh supervisor.

- S : Apakah kepala sekolah melakukan observasi kelas untuk melakukan supervisi?
- DS : Observasi kelas juga dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengetahui teknik pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru.
- S : Apakah percakapan pribadi dilakukan oleh kepala sekolah sebagai salah satu teknik supervisi?
- DS : iyaa..., tujuannya untuk membimbing guru secara individu
- S : Apakah kepala sekolah selalu melakukan evaluasi setelah melakukan supervisi pendidikan?
- DS : Iya, kepala sekolah selalu melakukan evaluasi, jika ada guru yang kurang baik hasilnya akan diberikan pengarahannya oleh kepala sekolah. Jika yang kurang hanya beberapa guru saja maka evaluasi dilakukan secara individual (sendiri-sendiri) dengan memanggil guru yang bersangkutan ke ruangan, tapi jika banyak maka akan dilakukan secara kelompok.
- S : Apa yang kepala sekolah lakukan untuk meningkatkan kompetensi supervisi?
- DS : ya... menurut saya setiap tenaga kependidikan (guru) memiliki karakteristik khusus, yang berbeda satu sama lain, sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan khusus pula dari pimpinannya agar memanfaatkan waktu untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya. Perbedaan tenaga kependidikan tidak hanya dalam bentuk fisik, tetapi juga dalam kondisi psikisnya, untuk menanggapi perbedaan tersebut mungkin kepala sekolah harus membedakan guru yang eksak dengan guru yang non eksak agar supervisi berjalan dengan baik.

S : Apa yang kepala sekolah lakukan untuk meningkatkan kompetensi supervisi pendidikan dalam hal penyusunan program pembelajaran?

DS : Ya, kepala sekolah membimbing kami saat awal semester untuk membuat program pembelajaran, sebelum memulai aktivitas pembelajaran biasanya saya mempersiapkan terlebih dulu rencana program pembelajaran (RPP). Tujuan dibuatnya RPP salah satunya sebagai acuan kita dalam menyampaikan materi pembelajaran, agar tidak bertele-tele dalam mengajar

S : Apa yang kepala sekolah lakukan untuk meningkatkan kompetensi supervisi pendidikan dalam hal penguasaan materi pelajaran?

DS : Kepala sekolah menyuruh kami mempelajari kembali materi pelajaran yang kami ajarkan, dan biasanya mengirimkan kami penatran jika penataran yang dilakukan oleh pemerintah.

S : Apa yang kepala sekolah lakukan untuk meningkatkan kompetensi supervisi dalam hal menerapkan metode pembelajaran?

DS : Yang dilakukan kepala sekolah dengan melengkapi fasilitas pembelajaran yang ada. Sebenarnya kalau kita dapat memilih dan menggunakan metode yang tepat proses pembelajaran akan menjadi menarik karena bersifat terarah, apalagi dilengkapi dengan media pembelajaran. Ini tentu saja akan tidak berbelit-belit, dan banyak melibatkan siswa akan tetapi terkadang kita tidak menyiapkan terlebih dahulu sehingga terkadang tidak terlaksana.

S : Apa tanggapan Ibu tentang supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah?

DS : Ya.. positif saja itu sudah menjadi kewajiban kepala sekolah mensupervisi gurunya.

S : Seberapa penting supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah?

DS : Iya, sangat penting sekali karena untuk mengontrol pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

S : Apa saja faktor-faktor pendukung Implementasi kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor di SMP Patra Mandiri 2 Palembang?

DS : Faktor pendukungnya ya seperti bantuan kegiatan pelaksanaan pembelajaran dan juga pembangunan dari pihak alumni, serta adanya kecakapan dan keahlian yang dimiliki oleh kepala sekolah untuk selalu berusaha memperbaiki dan menyempurnakannya.

S : Apa saja faktor-faktor penghambat Implementasi kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor di SMP Patra Mandiri 2 Palembang?

DS : Adapun faktor-faktor penghambat implementasi kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor diantaranya, masih minimnya bantuan biaya operasional pendidikan dari pemerintah dan sarana prasarana masih kurang mendukung serta kepala sekolah kurang berpengalaman dalam melakukan supervisi selain faktor minimnya media yang dapat membantu supervisor dalam melaksanakan supervisi, kepala sekolah masih kurang berpengalaman dalam membina guru yang bermasalah

S : Mungkin cukup itu saja yang saya tanyakan kepada bapak, atas waktu dan kesempatannya saya ucapkan terima kasih pak.

DS : Iya sama-sama

S : Mungkin cukup itu saja yang saya tanyakan kepada ibu, atas waktu dan kesempatannya saya ucapkan terima kasih banyak bu.

DS : Iya sama-sama

S : Wassalamu'alaikum Wr.Wb

DS : Wa'alaikum Salam Wr. Wb

PEDOMAN WAWANCARA

Informan : Mentari, S.Pd

Jabatan : Guru di SMP Patra Mandiri 2 Palembang

Jenis kelamin : Perempuan

Waktu/Tempat: 09:00-Selesai WIB/SMP Patra Mandiri 2 Palembang

Tanggal : 06 Februari 2018

Pertanyaan :

S : Assalamu'alaikum Wr.Wb

M : Wa'alaikum salam Wr. Wb

S : Selamat pagi bu.

M : Pagi nak, ada yang bisa ibu bantu

S : Iya bu, saya dari mahasiswa UIN Raden Fatah plg ingin melakukan wawancara kepada ibu terkait dengan masalah penelitian saya yang berjudul "Implementasi kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor di SMP Patra Mandiri 2 Palembang.

M : Iya silakan ditanyakan nak

S : baiklah bu, langsung ke pertanyaan yang pertama, apakah kepala sekolah selalu membuat perencanaan supervisi sebelum melakukan supervisi?

M : Iya... kepala sekolah selalu membuat perencanaan supervisi yang akan dilakukan pada kami

S : Apakah kepala sekolah menginformasikan waktu pelaksanaan supervisi?

M : Ya, kepala sekolah menginformasikan kepada kami sebelum akan mensupervisi kami, biasanya yang disampaikan oleh kepala sekolah adalah jadwal pelaksanaan supervisi, jadi kita bisa mempersiapkan segala sesuatunya sebelum disupervisi oleh kepala sekolah.

S : Apakah kepala sekolah menanyakan materi pelajaran yang akan guru sampaikan?

M : Ya.. agar kepala sekolah tau materi yang akan disampaikan oleh guru.

S : Metode apa saja yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mensupervisi guru?

M : Kami disupervisi oleh kepala sekolah dengan berbagai metode, seperti rapat dewan guru, kunjungan kelas, observasi kelas, dan pembicara individu, rapat dewan guru biasanya dilakukan pada awal semester ganjil dan genap.

S : Apakah kepala sekolah menggunakan metode rapat dewan guru dan apa saja yang disampaikan dalam rapat dewan guru?

M : Bila ada informasi baru kepala sekolah menyampaikan melalui rapat dewan guru. Bila ada keperluan, biasanya kepala sekolah mendelegasikan kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

S : Apakah kepala sekolah juga menggunakan metode kunjungan kelas untuk mensupervisi guru?

M : Supervisi kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah dilakukan kepada guru senior dan kepada wakil kepala sekolah saja, karena jika dilakukan supervisi kunjungan kelas semua oleh kepala sekolah akan

membutuhkan waktu yang banyak. Sedangkan untuk guru disupervisi oleh wakil kepala sekolah dan guru senior yang telah diberikan pengarahan oleh kepala sekolah. Ada dua bentuk pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menindak lanjuti hasil pertemuan tim supervisi tersebut yaitu: jika kekurangan dan kelemahan pembelajaran melibatkan guru yang banyak, maka pembinaannya dilakukan secara kolektif dalam rapat dewan guru. Tetapi jika kelemahan dan kekurangan itu hanya dilakukan oleh beberapa orang guru, atau ada hal tertentu yang memerlukan pembinaan khusus, maka pembinaannya.

S : Apakah kepala sekolah melakukan observasi kelas untuk melakukan supervisi?

M : Iya... Cuma setahu saya jarang dilakukan oleh kepala sekolah.

S : Apakah percakapan pribadi dilakukan oleh kepala sekolah sebagai salah satu teknik supervisi?

M : Percakapan pribadi juga dilakukan oleh kepala sekolah, untuk memberikan pengarahan pada guru yang kurang aktif dalam mengajar dan lain sebagainya yang berhubungan dengan individu.

S : Apakah kepala sekolah selalu melakukan evaluasi setelah melakukan supervisi pendidikan?

M : Iya, kepala sekolah mengevaluasi hasil supervisi, jika ada guru yang dianggap masih rendah kinerjanya biasanya akan dipanggil dan diberikan pengarahan berkaitan dengan kekurangan guru dalam menyampaikan materi di kelas dan lain sebagainya.

S : Apa yang kepala sekolah lakukan untuk meningkatkan kompetensi supervisi?

- M : Banyak hal terutama yang berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
- S : Apa yang kepala sekolah lakukan untuk meningkatkan kompetensi supervisi pendidikan dalam hal penyusunan program pembelajaran?
- M : Kepala sekolah memandu guru setiap awal semester untuk menyusun program pembelajaran yang akan digunakan oleh guru.
- S : Apa yang kepala sekolah lakukan untuk meningkatkan kompetensi supervisi pendidikan dalam hal penguasaan materi pelajaran?
- M : Ya.. salah satunya dengan menyuruh kami untuk mempelajari kembali materi pelajaran yang kami ampu. Dan mengikut sertakan kami ketika ada pelatihan.
- S : Apa yang kepala sekolah lakukan untuk meningkatkan kompetensi supervisi dalam hal menerapkan metode pembelajaran?
- M : Saya sebagai guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, karena menurut saya metode ini yang paling mudah untuk dilaksanakan, sebenarnya menggunakan metode yang berfariatif pasti hasilnya lebih bagus, akan tetapi terkadang media yang digunakan yang tidak ada makanya saya tidak menggunakan metode lain, sebenarnya kepala sekolah sudah menganjurkan untuk menggunakan metode yang berfariatif agar siswa tidak bosan. Padahal kepala sekolah sudah memfasilitasi kami dengan media pembelajaran agar kami menggunakan metode pembelajaran yang beragam.
- S : Apa tanggapan Ibu tentang supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah?
- M : Setau saya tujuan supervisi pendidikan adalah untuk menjaga kualitas pembelajaran siswa. Tetapi hal ini dilakukan melalui guru, dan biasanya berbentuk bimbingan, bantuan dan binaan kepada guru dalam pertumbuhan

dan perkembangan karirnya maka dari itu, saya sangat setuju dengan adanya supervisi ini.

S : Seberapa penting supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah?

M : Iya, sangat penting untuk kemajuan pendidikan

S : Apa saja faktor-faktor pendukung implementasi kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor?

M : yaa,, salah satu faktor pendukungnya adanya bantuan kegiatan pelaksanaan pembelajaran dari para alumni

S : Apa saja faktor-faktor penghambat Implementasi kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor di SMP Patra Mandiri 2 Palembang?

M : Adapun faktor-faktor penghambat implementasi kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor diantaranya, kepala sekolah kurang berpengalaman dalam melakukan supervisi.

S : Mungkin cukup itu saja yang saya tanyakan kepada ibu, atas waktu dan kesempatannya saya ucapkan terima kasih banyak bu.

M : Iya sama-sama

S : Wassalamu'alaikum Wr.Wb

M : Wa'alaikum Salam Wr. Wb

PEDOMAN DOKUMENTASI

Tempat : SMP Patra Mandiri 2 Palembang

Tanggal : 06 Februari 2018

Hal yang Di Dokumentasikan yaitu:

1. Sejarah berdirinya SMP Patra Mandiri 2 Palembang
2. Letak geografis SMP Patra Mandiri 2 Palembang
3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Patra Mandiri 2 Palembang
4. Identitas sekolah SMP Patra Mandiri 2 Palembang
5. Keadaan guru dan pegawai SMP Patra Mandiri 2 Palembang
6. Keadaan siswa dan jenis kegiatan SMP Patra Mandiri 2 Palembang
7. Keadaan sarana dan prasarana SMP Patra Mandiri 2 Palembang
8. Struktur organisasi SMP Patra Mandiri 2 Palembang

Deskripsi Observasi Penelitian
Di SMP Patra Mandiri 2 Palembang

NO	INDIKATOR	DESKRIPSI OBSERVASI
1.	Membuat jadwal perencanaan supervisi	Sebagai seorang kepala sekolah beliau sudah membuat perencanaan sebelum melakukan supervisi itu terlihat ketika kepala sekolah sedang memberikan arahan perencanaan yang telah dibuatnya kepada guru tujuannya agar semua bisa memahami program perencanaan yang dibuat dengan baik dan sesuai dengan apa yang telah diharapkan, serta agar jadwal yang telah di tetapkan tidak benturan dengan jadwal lainnya
2.	Menentukan kegiatan pelaksanaan supervisi	Sebagai seorang kepala sekolah Bapak Purwiyono telah membuat waktu pelaksanaan supervisi agar waktu pelaksanaan yang telah dibuat bisa terarah. Adapun pelaksanaan supervisi pendidikan kepala sekolah diantaranya: metode pelaksanaan supervisi, mengadakan rapat dewan guru, mengadakan kunjungan kelas, mengadakan observasi kelas dan mewawancarai guru
3.	Metode pelaksanaan supervisi	Hasil observasi yang dilakukan peneliti,

	pendidikan	komunikasi yang terjalin antara kepala sekolah SMP Patra Mandiri 2 Palembang, guru dan pegawai lainnya sudah terjalin cukup baik. Hal ini terlihat ketika kepala sekolah menghargai pekerjaan guru dan pegawainya yang kurang baik dalam melakukan tugasnya serta menerima pendapat yang telah mereka sampaikan
4.	Mengadakan kunjungan kelas	hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam mengadakan kunjungan kelas di SMP Patra Mandiri 2 Palembang sudah cukup baik karena kepala sekolah selain mengamati penguasaan materi pembelajaran setiap bulan, sekaligus memeriksa rencana pembelajaran dan satuan pembelajaran yang kemudian disesuaikan dengan metode yang akan disampaikan dalam mengajar di sekolah. Di samping itu, kepala sekolah juga mengamati peran serta siswa dalam mengikuti pelajaran yang akan diberikan guru di dalam kelas. Apakah guru tersebut sudah menguasai materi pelajaran dengan metode bervariasi dan menggunakan media yang sesuai dengan materi, jika benar maka siswa akan lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran

		yang disampaikan oleh guru dan sangat berpengaruh di dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Patra Mandiri 2 Palembang
5.	Membimbing guru dalam hal yang berhubungan dengan program pembelajaran	Berdasarkan hasil observasi peneliti selama berada di lapangan, kepala sekolah SMP Patra Mandiri 2 Palembang, sudah memberikan dorongan pribadi kepada guru dengan cara mengikutsertakan para guru dalam kegiatan ilmiah, seperti workshop, pelatihan, seminar, penataran, guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru, menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat bekerja, dan hasilnya diumumkan secara terbuka. Serta memberikan pengertian agar menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah dan kepala sekolah juga mengikut sertakan guru-guru yang saya pimpin ketika ada penataran yang diadakan oleh pemerintah ataupun yang lainnya. Dengan adanya hal tersebut maka guru akan lebih giat lagi dalam melakukan tugasnya dan dapat meningkatkan kinerja mereka
